

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI DI DESA PADAKKALAWA
KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**ST NUR ATISA TAHIR
NIM. 2120203860202003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI DI DESA PADAKKALAWA
KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)**



OLEH

**ST NUR ATISA TAHIR
NIM. 2120203860202003**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan
Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa
Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : St Nur Atisa Tahir

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202003

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor B-3968/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing

: Misdar, M.M.

(.....*Misdar*.....) ACC

NIDN

: 2110117902

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.

NIDN 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan
Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa
Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)

Nama Mahasiswa : St Nur Atisa Tahir

Nomor Induk Mahasiswa : 2120203860202003

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Nomor B-3968/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Misdar, M.M (Ketua) (.....)

Arwin, S.E., M.Si. (Anggota) (.....)

Muh. Alim Fasieh, M.E. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP : 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis hanjatkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat dan Rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam).” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis sampaikan kepada Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Drs. M. Tahir dan Ibunda Rusni, yang dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan doa yang tidak pernah putus, selalu menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, semangat, dan dukungan moral maupun materi yang diberikan selama ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dan jerih payah kalian dengan keberkahan dan kesehatan yang melimpah.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Misdar, M.M selaku pembimbing. Atas segala bimbingannya, bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Arwin, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.

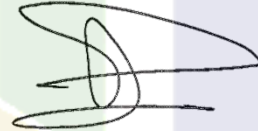
4. Bapak Misdar, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan arahan, motivasi, dukungan, dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis selama studi di IAIN Parepare serta seluruh staf bagian rektorat, akademik dan fakultas yang siap selalu melayani mahasiswa.
6. Kepala Desa, Perangkat Desa Padakkalawa serta Masyarakat Petani Padakkalawa yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melakukan penelitian di Desa Padakkalawa, serta telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi kepada penulis untuk kebutuhan penulisan skripsi ini.
7. Untuk saudara saya Ikhwan, serta segenap keluarga besar saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan sampai saat ini.
8. Kepada sahabat, Rabiyyatul Adawiyah, A. Gayatri, Muhammad Rusdi Nugeraha serta seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang terlibat yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas bantuan, kerja sama, kebersamaan, semangat, dan dukungan bagi penulis.
9. Rekan-rekan KKN dan PPL yang telah menjadi bagian penting dalam proses perjalanan akademik ini. yang terus membantu, memotivasi, memberi dukungan, dan selalu kebersamaan penulis.
10. Teman-teman seangkatan tahun 2021 Program Studi Ekonomi Syariah yang saling berbagi ilmu serta pengalaman selama masa perkuliahan.
11. Alhamdulillah, terakhir dengan penuh kebanggaan dan rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk St Nur Atisa Tahir yaitu diri saya sendiri.

Terimah kasih untuk setiap lelah yang tak terucapkan dan untuk setiap ragu yang penulis berhasil kalahkan. Terimahkasih sudah bertahan sejauh ini. Terimahkasih telah memilih untuk tetap melangkah walau terkadang itu tidak mudah. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah Swt memberikan keberkahan dan manfaat dari karya sederhana ini. Aamiin.

Parepare, 20 Juni 2025 M
13 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



St Nur Atisa Tahir
NIM. 2120203860202003

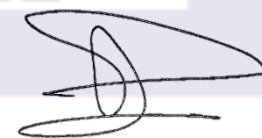
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : St Nur Atisa Tahir
NIM : 2120203860202003
Tempat /Tanggal Lahir : Pinrang, 26 Juni 2002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan
Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa
Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 20 Juni 2025 M
13 Dzulhijjah 1446 H
Penulis,



St Nur Atisa Tahir
NIM. 2120203860202003

ABSTRAK

St Nur Atisa Tahir. *Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)*. (dibimbing oleh bapak Misdar)

Menurunnya pendapatan petani di Kabupaten Pinrang antara tahun 2022 dan 2023 dapat dikaitkan dengan berbagai faktor seperti penurunan luas panen, hama padi serta fluktuasi harga pasar. Penelitian ini bertujuan mengetahui kondisi pendapatan petani, faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani serta efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelompok tani. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

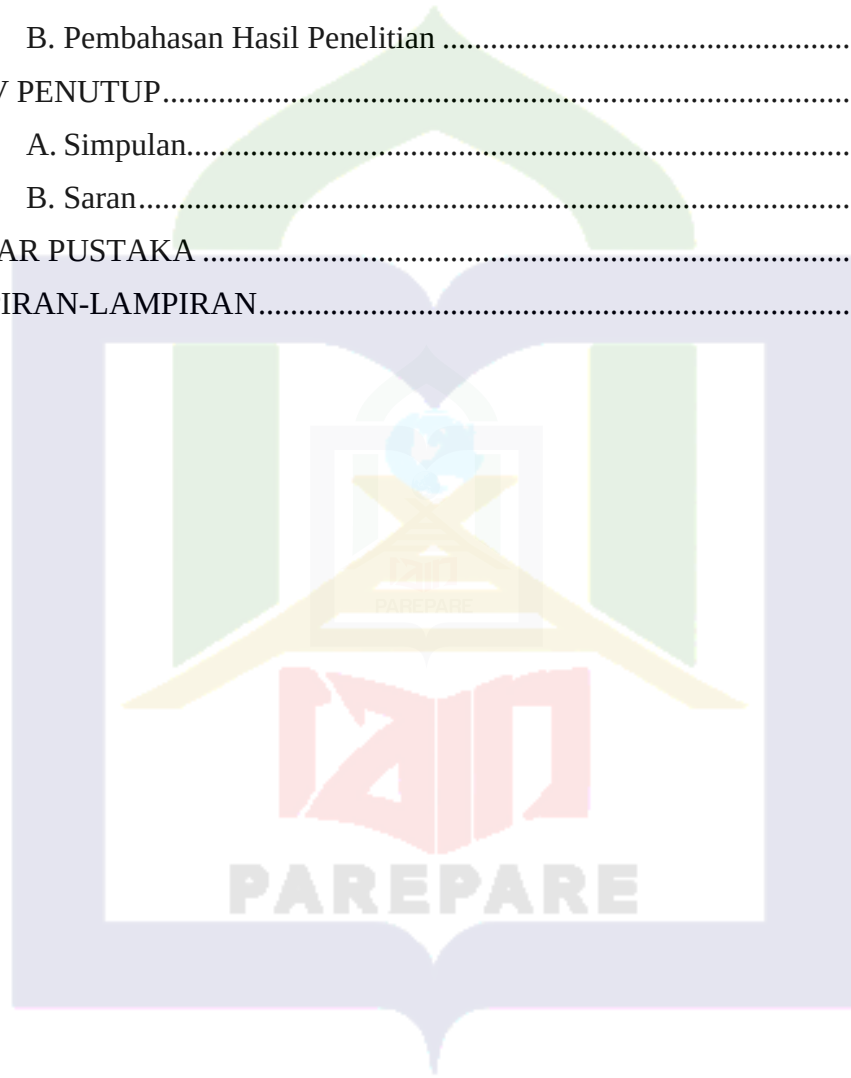
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pendapatan petani setelah tergabung dalam kelompok tani meningkat, karena disebabkan beberapa faktor salah satunya kebijakan Bapak Presiden Prabowo Subianto terkait dengan penetapan harga gabah, serta kualitas, produktivitas tanaman, harga, akses pasar, dan luas lahan petani. Efektivitas kelompok tani di Desa Padakkalawa cukup berperan dalam mengorganisasikan petani dalam menyalurkan bantuan seperti pupuk bersubsidi dan benih. Dalam prinsip ekonomi Islam kelompok tani adil dalam pembagian hasil panen.

Kata Kunci: *Efektivitas, Kelompok Tani, Pendapatan Petani.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teoritis	10
C. Tinjauan Konseptual	28
D. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	33

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	9
4.1	Karakteristik Informan	42
4.2	Status Kepemilikan Lahan Sawah Desa Padakkalawa	45
4.3	Jumlah Hasil Pendapatan Pertanian Desa Padakkalawa	45

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	II
2	Berita Acara Revisi Judul	III
3	Surat Izin Pelaksanaan Penelitian dari IAIN Parepare.	IV
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	V
5	Surat Selesai Meneliti dari Kantor Desa Padakkalawa	VI
6	Validasi Instrumen Penelitian	VII
7	Surat Keterangan Wawancara	IX
8	Dokumentasi	XIII
9	Biodata Penulis	XVI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliteration

1. Consonants

Arabic consonant phonemes which in the Arabic writing system are symbolized by letters, in this transliteration some are symbolized by letters and some are symbolized by signs, and some are symbolized by letters and signs.

List of Arabic letters and their transliteration into Latin letters:

Letters	Name	Latin Letters	Name
ا	Alif	Not Denoted	Not Denoted
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (with a dot below)
خ	Kha	Kh	ka and ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de and zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es and ya
ص	Shad	ş	es (with a dot below)
ض	Dhad	ḍ	de (with a dot below)
ط	Ta	ṭ	te (with a dot below)
ظ	Za	ẓ	zet (with a dot below)
ع	‘ain	‘	Inverted commas up
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) which begins a word follows its vowel without any sign. If it occurs in the middle or at the end, it is written with a sign (‘).

2. Vocal

- a. Single vowels (monophthongs) Arabic whose symbols are signs or harakat, transliterated as follows:

Sign	Name	Latin Letters	Name
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Arabic double vowels (diphthongs) whose symbols are a combination of harakat and letters, transliterated in the form of a combination of letters, namely:

Sign	Name	Latin Letters	Name
اَيَّ	Fathah and Ya	Ai	a and i
اَوَّ	Fathah and Wau	Au	a and u

Example :

كَيْفَ:Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah or long vowels whose symbols are harkat and letters, transliterated in the form of letters and signs, namely:

Harkat and Letters	Name	Letters and Marks	Name
نَا / نِي	Fathah and Alif or ya	Ā	a and line above
يِي	Kasrah and Ya	Ī	i and line above
يُي	Kasrah and Ya	Ī	i and line above
وُ	Kasrah and Wau	Ū	u and line above

Example :

مات : māta
رمى : ramā
قيل : qīla
يموت : yamūtu

4. Ta Marbutah

There are two transliterations for tamarbutah:

- Tamarbutah which is alive or received fathah, kasrah and dammah, is transliterated as [t].
- Tamarbutah that dies or gets a sukun, the transliteration is [h].

If the last word with tamarbutah is followed by a word that uses the article al- and the reading of the two words is separated, then the tamarbutah is transliterated with ha (h).

Example :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : rauḍahal-jannahatau rauḍatuljannah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnahal-fāḍilahatau al-madīnatulfāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah or tasydid which in the Arabic writing system is symbolized by a tasydid sign (ّ), in this transliteration is symbolized by a repetition of letters (double consonants) which is given a syaddah sign.

Example :

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعَم	: <i>nu‘ima</i>
عَدُو	: <i>‘aduwwun</i>

If the letters ىbertasydid at the end of a word and preceded by the letter kasrah ِ, then it is transliterated as the letter *maddah* (i).

Example :

عَرَبِيٌّ	: <i>‘Arabi</i> (not <i>‘Arabiyyor‘Araby</i>)
عَلِيٌّ	: <i>‘Ali</i> (not <i>‘Alyyor‘Aly</i>)

1. Article

The article in the Arabic writing system is symbolized by the letters لا(*alif lam ma’arifah*). In this transliteration guideline, the article of clothing is transliterated as usual, al-, both when it is followed by shamsiah letters and qamariah letters. The article does not follow the sound of the letter directly following it. The article is written separately from the word that follows it and is connected with a horizontal line. (-).

Example :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (notasy- syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (notaz-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Rules for transliterating hamzah letters into apostrophes (‘) only applies to hamzahs located in the middle and end of words. However, if the hamzah is located at the beginning of the word, it is not symbolized, because in Arabic writing it is an alif.

Example:

تَأْمُرُونَ : *ta ‘murūna*

النَّوْغُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai ‘un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Arabic words commonly used in Indonesian

Arabic words, terms or sentences that are transliterated are words, terms or sentences that have not been standardized in Indonesian. Words, terms or sentences that are already common and part of the Indonesian language treasury, or are often written in Indonesian writing, are no longer written according to the above transliteration method. For example, the word Al-Qur'an (dar Qur'an), Sunnah. However, if these words are part of a series of Arabic texts, then they must be transliterated as a whole. Example:

Fīzilālal-qur’an

Al-sunnahqablal-tadwin

Al-ibāratbi ‘umum al-lafzlābikhusus al-sabab

10. Lafzal-Jalalah (الله)

The word "Allah" which is preceded by particles such as the letters jar and other letters or acts as a mudafilaih (nominal phrase), is transliterated without the letter hamzah.

Example:

دَيْنُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

As for the tamarbutah at the end of a word that is attributed to lafzal-jalālah, it is transliterated with the letter [t]. Example:

هُمُّ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Humfīrahmatillāh*

10. Capital Letters

Although the Arabic writing system does not recognize capital letters, in this transliteration they are also used based on the prevailing Indonesian spelling guidelines (EYD). Capital letters, for example, are used to write the initial letter of proper names (person, place, month) and the first letter at the beginning of a sentence. If a proper name is preceded by the article (al-), then the initial letter of the proper name is written in capital letters, not the initial letter of the article. If it is at the beginning of a sentence, then the letter A of the article is capitalized (Al). Example:

WamāMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnāsilalladhībīBakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhīunzilafīhal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

If a person's legal name uses Ibn (son of) and Abū (father of) as the second last name, then both last names must be mentioned as the last name in the bibliography or reference list. Example:

Abūal-Walid Muhammad ibnuRusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaşrḤamīdAbū Zaid, ditulismenjadi: Abū Zaid, NaşrḤamīd (bukan: Zaid, NaşrḤamīdAbū)

11. Abbreviations

Some of the standardized abbreviations are:

swt.	=	<i>subḥānahūwata'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	SebelumMasehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafattahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Some abbreviations in Arabic:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون

صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Some abbreviations used specifically in the reference text need to be explained, including the following:

- ed. : Editor (or, eds. [from the word editors] if more than one editor). Since in Indonesian the word "editor" applies to either one or more editors, it can remain abbreviated as ed. (without the s).
- et al. : "And others" or "and friends" (abbreviation of et alia). Alternatively, the abbreviation et al. ("and friends") is used, written in regular/straight letters.
- Cet. : Printings. Information on the frequency of printings of books or similar literature.
- Terj. : Translation (by). This abbreviation is also used for translated works that do not mention the name of the translator.
- Vol. : Volume. Used to indicate the number of volumes of a book or encyclopaedia in English. For Arabic books, the word juz is usually used.
- No. : Number. Used to indicate the number of numbers of periodical scientific works such as journals, magazines, etc.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang memiliki peran vital dalam menjaga ketahanan pangan, menyediakan lapangan kerja, serta menopang pembangunan nasional, khususnya di wilayah pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, sekitar 29% tenaga kerja nasional bekerja di sektor pertanian, menjadikannya sebagai salah satu sumber mata pencaharian utama masyarakat, terutama di daerah non-perkotaan.¹ Selain itu, sektor pertanian juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, serta menjadi penghasil komoditas ekspor unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan kakao yang menyumbang devisa negara. Ditengah tantangan global seperti krisis pangan, perubahan iklim, dan ketimpangan ekonomi, pertanian Indonesia diharapkan mampu bertransformasi melalui penerapan teknologi dan pemberdayaan kelembagaan petani, termasuk penguatan peran kelompok tani.

Kelompok tani adalah lembaga vital dalam sektor pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani adalah suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik. Aktivitas usahatani yang lebih baik

¹ Badan pusat Statistik (2023)

dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usaha tani yang akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik. Di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang, diharapkan kelompok tani dapat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Namun, perlu dilakukan evaluasi terhadap efektivitas kelompok tani ini, mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh petani setempat.

Menurunnya pendapatan petani di Kabupaten Pinrang antara tahun 2022 dan 2023.² Dapat dikaitkan dengan berbagai faktor seperti penurunan luas panen, hama padi serta fluktuasi harga pasar.

Peran kelompok tani terhadap parapetani sawah yaitu membantu dan memudahkan para petani untuk menyelesaikan satu masalah. Kelompok tani di Desa Padakkalawa berjumlah 16 kelompok. Tujuan dibentuknya kelompok tani yaitu sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pengembangan pertanian khususnya pendapatan kelompok tani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang

Dalam kelompok tani, kelembagaan diorganisir dalam bentuk kelompok tani, dimana rumah tangga petani dianggap sebagai unit terkecil. Kelompok tani terdiri dari petani-petani yang bersatu berdasarkan kepentingan dan kondisi lingkungan yang serupa (sosial, ekonomi, dan sumber daya) serta kedekatan antar anggota, untuk memajukan usaha pertanian mereka.

² Dinas Pangan dan Pertanian, “Luas Panen Dan Produksi Padi Di Kabupaten Pinrang,” *Dataku*, 2022,

<https://pinrangkab.bps.go.id/id/publication/2024/05/13/62eb5b1200c774bac818c1d0/luas-panen-dan-produksi-padi-di-kabupaten-pinrang-2023.html>.

Dalam kegiatan ini, pertanian berkontribusi dalam membangun kelembagaan atau kelompok sosial dikalangan masyarakat petani. Kelembagaan pertanian memiliki beberapa fungsi penting bagi petani, termasuk menyediakan fasilitas yang diperlukan (seperti sarana produksi) dan meningkatkan daya tawar petani dalam kegiatan pertanian.

Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang, adalah salah satu desa dimana sebagian besar penduduknya berprofesi dibidang pertanian, seperti petani padi, jagung, papaya, kacang tanah, ubi, dan sayuran. Namun, peneliti akan fokus pada petani padi saja, karena merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendukung dan mengatur kehidupan masyarakat, serta berpotensi meningkatkan pendapatan mereka.

Namun, efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani belum sepenuhnya terlihat. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi termasuk tingkat partisipasi anggota, manajemen kelompok, dan dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait. Dengan memahami efektivitas kelompok tani di Desa Padakkalawa, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk memaksimalkan potensi kelompok tani sebagai penggerak peningkatan pendapatan petani di daerah ini.

Berdasarkan hasil wawancara awal, Salahuddin menyatakan bahwa ia mengalami penurunan pendapatan akibat kegagalan panen pada tahun 2023. Dalam kondisi normal, ia mampu memperoleh hasil panen sebanyak 10 karung gabah dari lahan sawah seluas 18 are, dengan harga per karung sekitar Rp590.000. Dengan demikian, total pendapatan yang diperoleh dalam satu kali panen

mencapai kurang lebih Rp5.900.000. Namun, ketika terjadi kegagalan panen, hasil yang diperoleh hanya berkisar 4 hingga 5 karung gabah perpanen. Kondisi ini menyebabkan pendapatan yang diterima menurun hingga 50%.

Dengan demikian, penting untuk melakukan penelitian tentang efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan pertanian di daerah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang dikemukakan maka penulis merumuskan masalah berikut:

1. Bagaimana kondisi pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang

3. Untuk mengetahui efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pemikiran tentang efektivitas peningkatan pendapatan petani.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga menghasilkan penelitian-penelitian yang mendalam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai informasi mengenai efektivitas dalam upaya peningkatan pendapatan petani.
 - b. Bagi peneliti untuk mengembangkan dan memperluas wawasan keilmuan dan sebagai sarana dalam penerapan ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti atau penulis terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kegunaan penelitian terdahulu adalah memberikan kerangka acuan komprehensif mengenai prinsip atau konsep yang digunakan dalam pemecahan masalah. Penelitian terdahulu dijadikan salah satu pedoman pendukung untuk membedakan penelitian yang akan dilaksanakan.³ Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan tersebut, penulis mendapatkan informasi dan dapat menjelaskan efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang dari beberapa sumber yang layak untuk dijadikan sebagai tinjauan penelitian relevan. Dari kajian pustaka ini nantinya membantu penulis dalam menggabungkan sebuah teori dan temuan penelitian sebelumnya dalam tinjauan pustaka mereka. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan penulis sebagai referensi, yaitu:

Pertama penelitian ini ditulis oleh Isra, Institut Agama Islam Negeri Palopo dengan Judul “Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Petani Kakao di Desa Terpedo Jaya Kabupaten Luwu Utara.” Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah Desa dan Petani Kakao di Desa Terpedo Jaya. Adapun data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil

³Saepuddin dan dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi, (Parepare: STAIN Parepare, 2013), hlm.33

penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas dapat dilihat dari empat indikator yaitu produksi, efesiensi, kepuasan berorientasi dan adaptasi. Dimana dari keempat indikator tersebut tiga diantaranya yaitu produksi, efisiensi dan kepuasan berorientasi terbilang sudah efektif dalam meningkatkan produksi tanaman kakao, sedangkan indikator adaptasi belum atau masih kurang efektif dalam peningkatan produksi, dan juga Upaya yang dilakukan oleh kelompok tani untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan produksi kakao di Desa Terpedo Jaya adalah, melakukan pelatihan tentang praktik pertanian yang efektif, melakukan kolaborasi dengan lembaga riset dan ahli pertanian lokal, serta akses tentang teknologi dan inovasi dalam budidaya kakao. dimana semua upaya yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meningkatkan produksi dan keberlanjutan usaha pertanian kakao di Desa Terpedo Jaya.⁴

Perbedaan dalam penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya, penelitian tersebut menguraikan tentang produksi petani kakao, sedangkan penelitian ini akan membahas tentang petani padi.

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Riandari Irsa, Universitas Lampung, dengan judul penelitian “Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program UPSUS Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang.” Teknik analisis data dikumpulkan dengan metode survei menggunakan analisis deskriptif dan menggunakan uji statistik non parametrik korelasi rank spearman untuk menguji hipotesis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap program Upsus Pajale termasuk dalam klasifikasi menguntungkan, faktor-faktor yang berhubungan adalah pendidikan, motivasi, lingkungan sosial dan

⁴Isra, “Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Petani Kakao di Desa Torpedo Jaya Kabupaten Luwu Utara”, Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024.

dukungan instansi pemerintah, sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah tingkat pengetahuan. Efektivitas kelompok tani termasuk dalam kategori efektif dan persepsi petani berhubungan dengan efektivitas kelompok tani.⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian tersebut membahas tentang kelompok tani pada program upsus pajale sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang pendapatan petani berdasarkan kelompok tani saja.

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Ifan Sopyan, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo dengan Judul penelitian ini adalah "Efektivitas Fungsi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi di Desa Handapherang, Kecamatan Cijengjuing, Kabupaten Ciamis." Penelitian ini menggunakan metode survei yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sampel ditentukan secara acak sederhana dengan menggunakan Rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 10%. Tujuan penelitian pertama dan kedua dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus pendapatan dan sistem scoring untuk menilai efektivitas kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan petani padi per hektar di Desa Handapherang, Kecamatan Cijengjuing, Kabupaten Ciamis, adalah Rp 11.422.385,22; 2) Efektivitas fungsi kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi didesa tersebut tergolong rendah, karena fungsi kelompok tani belum sepenuhnya tercapai dalam menghasilkan produksi yang diharapkan, sehingga belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan

⁵Riandari Irsa, "Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang", (2017).

petani.⁶ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang mana penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Agar dapat memahami dengan mudah perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini, maka diuraikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel. 2.1. Penelitian Relevan

NO	PENELITIAN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Isra (2024)	Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Petani Kakao di Desa Terpedo Jaya Kabupaten Luwu Utara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai sejauh mana kelompok tani berkontribusi terhadap peningkatan petani. 2. Membahas efektivitas kelompok tani sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan kapasitas petani. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian menguraikan produksi petani kakao. 2. Membahas tentang peningkatan produksi petani kakao.
2	Riandari Irsa (2019)	Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program UPSUS Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh mana peran kelompok tani berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. 2. Petani sebagai responden utama, dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini berfokus pada program upsus 2. Membahas tentang persepsi petani

⁶Sopyan Ifan, "Efektivitas Fungsi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh 8.2 (2021), hlm. 372-380.

		Tulang Bawang	kelompok tani sebagai unit kelembagaan yang dianalisis.	
3	Sopyan Ifan (2021)	Efektivitas Fungsi Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi di Desa Handapherang Kecamatan Cijengjuing Kabupaten Ciamis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus pada pendapatan petani sebagai indikator utama keberhasilan kelompok tani. 2. Petani sebagai anggota kelompok tani, yang menjadi penerima manfaat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. 2. Penelitian membahas tentang fungsi kelompok tani.

Sumber : Data primer diolah, 2025

B. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Efektivitas

Menurut Supriyono, efektivitas adalah hubungan antara keluaran dari suatu pusat tanggung jawab dan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap pencapaian sasaran tersebut, semakin efektif juga unit tersebut dianggap.⁷

Menurut Bastian, efektivitas diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, efektivitas juga

⁷Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), hlm.29.

mencerminkan hubungan antara output dan tujuan, di mana efektivitas diukur berdasarkan sejauh mana tingkat output atau hasil dari kebijakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa memperhatikan faktor-faktor seperti tenaga, waktu, biaya, pemikiran, alat, dan lainnya yang telah ditentukan.⁸

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi atau lembaga mengharapkan pencapaian tujuan dalam setiap kegiatannya. Tujuan lembaga akan tercapai jika kegiatan dilaksanakan secara efektif, yang bergantung pada faktor-faktor pendukung efektivitas. Selain itu, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah ditentukan sebelumnya dapat dicapai oleh manajemen.

a) Ukuran Efektivitas

Untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek Ketetapan Sasaran

Aspek ketetapan sasaran berkaitan dengan penilaian terhadap seseorang berdasarkan kepribadiannya, baik dari tingkah laku sehari-hari maupun dari pengalaman dimasa lalu. Penilaian terhadap kepribadian juga mencakup sikap emosional, perilaku, dan cara individu dalam menghadapi serta menyelesaikan suatu masalah.

⁸Bastian, "*Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*", (Skripsi Sarjana: Jurusan Pemerintahan: Universitas Muhammadiyah Malang, 2013), hlm. 6.

2. Aspek Ketetapan Waktu

Terdapat batasan waktu yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan serta dalam menetapkan jumlah yang ingin dicapai dalam periode waktu tersebut.

3. Aspek Ketetapan Prosedur

Aspek ketetapan prosedur mencakup langkah-langkah yang telah disusun oleh kelompok dan disepakati oleh semua anggota agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Prosedur pelaksanaan kegiatan merujuk pada tahapan yang harus dilalui sebelum izin untuk melaksanakan kegiatan tersebut diberikan. Tujuan dari ini adalah untuk mempermudah kelompok dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan yang telah dilakukan.

b) Indikator Efektivitas

Menurut Barnard, efektivitas adalah kondisi dimana serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan serta sasaran kebijakan program yang telah ditetapkan. Dari definisi konseptual ini, muncul dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas program. Dimensi efektivitas program dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tujuan program
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan program
- 3) Perumusan kebijakan program yang mantap
- 4) Penyusunan program yang tepat
- 5) Penyediaan sarana dan prasarana
- 6) Efektivitas operasional program
- 7) Efektivitas fungsional program

- 8) Efektivitas tujuan program
- 9) Efektivitas sasaran program
- 10) Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program
- 11) Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program.⁹

2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani atau rakyat tani yang terdiri dari petani dewasa baik laki-laki maupun perempuan serta petani taruna atau petani muda.¹⁰ Individu-individu ini secara formal terikat bersama dalam pengaturan kelompok berdasarkan keharmonisan dan kebutuhan bersama, dan mereka berada dibawah arahan dan kendali kontak petani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2007, kelompok tani adalah perkumpulan petani, pemulia, dan petani kecil yang didirikan dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan usaha dagang para anggotanya.

¹¹Ada lima karakteristik kelompok: (1) terdiri dari individu-individu; (2) saling tergantung; (3) membuat anggota berpartisipasi terus menerus; (4) mandiri; dan (5) memiliki sedikit variabilitas.

a) Ciri-ciri Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki ciri-ciri seperti saling mengenal, akrab, dan saling percaya di antara anggotanya. Mereka juga memiliki pandangan dan kepentingan yang serupa dalam usahatani, serta kesamaan dalam tradisi,

⁹Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm.27.

¹⁰ Setiana, *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2005), hal 137

¹¹ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016

pemukiman, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, dan pendidikan. Selain itu, terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab diantara anggota yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.

b) Tujuan Kelompok Tani

Tujuan pembentukan kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani serta keluarganya sebagai bagian dari pendekatan kelompok, agar mereka dapat berkontribusi lebih dalam pembangunan. Aktivitas usahatani yang lebih baik terlihat dari peningkatan produktivitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani, mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi mereka dan keluarganya. Namun, masih ada anggapan dimasyarakat bahwa kelompok tani tidak berperan dalam peningkatan pendapatan petani. Oleh karena itu, pembinaan kelompok tani perlu dilakukan secara lebih intensif, terarah, dan terencana agar dapat meningkatkan peran dan fungsinya.¹²

c) Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani sebagai tempat belajar adalah untuk menyediakan wadah bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta mendorong kemandirian dalam usaha tani. Hal ini bertujuan agar produktivitas meningkat, pendapatan bertambah, dan kehidupan menjadi lebih sejahtera. Selain itu, kelompok tani berfungsi sebagai sarana kerja sama yang memperkuat kolaborasi antar petani dalam kelompok serta dengan kelompok lain, sehingga usaha tani dapat dilakukan dengan lebih efisien dan lebih siap

¹²Mohammad Ikbal, “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali”, Jurnal Agrotekbis, Vol. 2 No. 5 (Oktober 2014), hlm.506.

menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan gangguan. Di sisi lain, kelompok tani juga berfungsi sebagai unit produksi usahatani yang harus dipandang sebagai kesatuan yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹³

d) Unsur Pengikat Kelompok Tani

Kepentingan dan tujuan bersama mendorong pembentukan kelompok tani, yang dapat ditemukan dalam organisasi yang sudah ada di kalangan petani disuatu wilayah, seperti satu dusun, desa, atau lebih, dan berdasarkan domisili atau hamparan. Anggota kelompok tani biasanya terdiri dari sekitar 20 hingga 25 petani, disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan usahatannya.

Kegiatan yang dikelola oleh kelompok tani bergantung pada kesepakatan anggota dan mencakup berbagai aspek, seperti jenis usaha dan unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi, pemasaran, dan pengelolaan hasil pasca panen). Sebagai wadah kolaborasi, kelompok tani memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani, karena semua kegiatan dan permasalahan dalam usaha tani dikelola secara bersama. Oleh karena itu, kelompok tani perlu mendapatkan pembinaan dan pemberdayaan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

3. Produktivitas

a) Pengertian Produktivitas

Produktivitas adalah ukuran dari kuantitas dan kualitas pekerjaan yang telah dikerjakan, dengan mempertimbangkan biaya sumber daya yang

¹³Rinaldi Prasetya dkk, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat" Jurnal Agrobisnis, Vol. 3 No. 3 (Juni 2015), hlm.302.

digunakan untuk mengerjakan pekerjaan, ini juga berguna dalam melihat produktivitas sebagai rasio antara *input* dan *output*.

Kuna Winaya menuturkan pengertian produktivitas dapat dilihat dari dua konsep yaitu dari konsep teknis dan konsep ekonomis sosial budaya. Produktivitas dalam konsep ekonomis sosial budaya adalah sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Produktivitas dalam konsep teknis adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan penggunaan sumber daya atau pengeluaran (*output*) dibagi dengan masukan (*input*). Produktivitas menggambarkan kaitan antara tingkat efektivitas hasil yang dicapai dengan tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia.

Menurut Piagam Oslo tahun 1984 konsep produktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Produktivitas adalah konsep yang universal, dimaksudkan untuk menyediakan semakin banyak barang dan jasa untuk kebutuhan semakin banyak orang dengan menggunakan sedikit mungkin sumber daya.
- b. Produktivitas didasarkan pada pendekatan multi *disipliner* yang secara efektif merumuskan tujuan, rencana, pengembangan dan pelaksanaan cara-cara yang produktif, dengan menggunakan sumber daya secara efisien namun tetap mempertahankan kualitas.
- c. Produktivitas secara terpadu melibatkan semua usaha manusia dengan menggunakan modal, keterampilan, teknologi, manajemen, informasi, energi, dan sumber-sumber daya lainnya. Tujuan untuk perbaikan

kehidupan manusia, melalui pendekatan konsep produktivitas secara menyeluruh.

- d. Produktivitas berbeda pada masing-masing negara sesuai dengan kondisi, potensi dan kekurangan serta harapan-harapan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan dalam jangka pendek dan panjang, namun masing-masing negara memiliki kesamaan dalam melaksanakan pendidikan, pelayanan dan komunikasi.
- e. Produktivitas lebih dari sekedar ilmu, teknologi dan teknik-teknik manajemen, akan tetapi juga mengandung filosofi dan sikap yang didasarkan pada motivasi yang kuat untuk mencapai mutu kehidupan yang baik.¹⁴

Secara filosofi kualitas produktivitas memiliki makna pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha meningkatkan mutu kehidupan. Keadaan hari ini lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Pandangan hidup dan sikap mental yang demikian akan mendorong manusia untuk tidak merasa cepat puas, akan tetapi tetap mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja. Pengertian produktivitas secara kualitatif teknis mengandung cara atau metode pengukuran. Secara teoritis pengukuran ini mudah dilakukan, tetapi dalam praktik sukar dilakukan karena sumber daya yang dipergunakan umumnya terdiri dari banyak macam dengan porsi yang berbeda.

b) Unsur-unsur Produktivitas

Dijelaskan dibawah ini ada beberapa unsur-unsur produktivitas, antara lain yaitu sebagai berikut”

¹⁴Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hlm.237.

a. Efisiensi

Produktivitas sebagai rasio *output* atau *input* merupakan ukuran efisiensi pemakaian sumber daya (*output*). Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan penggunaan masukan (*input*) yang direncanakan dengan penggunaan masukan yang sebenarnya terlaksana. Pengertian efisiensi berorientasi kepada masukan.

b. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang dapat tercapai baik secara kuantitatif maupun waktu. Makin besar persentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya.

c. Kualitas

Secara umum kualitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh pemenuhan persyaratan, spesifikasi, dan harapan konsumen. Kualitas merupakan salah satu ukuran produktivitas. Meskipun kualitas sulit diukur secara matematis melalui rasio *output* atau *input*, namun jelas bahwa kualitas *input* dan kualitas proses akan meningkatkan kualitas *output*.

c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut J. Raviyanto Putra dan kawan-kawan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja diantaranya adalah:

- a. Tingkat penghasilan, apabila tingkat penghasilan memadai dapat menimbulkan konsentrasi kerja dan kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas.

- b. Kesempatan kerja, menciptakan suatu lowongan pekerjaan kepada yang membutuhkan juga dapat membantu meningkatkan beban kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha yang dijalankan.
- c. Teknologi, apabila teknologi yang dipakai tepat dan lebih maju maka akan dapat mendukung peningkatan produktivitas.¹⁵

d) Manfaat Produktivitas

Selain pengertian produktivitas diatas, produktivitas memiliki pengertian yang berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi. Manfaat produktivitas menjadi demikian luas dan strategis, yaitu:

- a. Produktivitas dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja dan daya saing perusahaan.
- b. Pengaruh produktivitas terhadap kerja makro ekonomi. Suatu organisasi dapat melakukan lompatan besar dalam memperbaiki produktivitas.
- c. Suatu organisasi dapat memanfaatkan karyawan dan supervisor dengan sikap baru dalam proses kerja tradisional secara efisien untuk meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik.
- d. Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dengan komitmen yang ada tanpa mengganti produksi seperti mesin atau peralatan, tenaga kerja dan lain-lain.
- e. Produktivitas dapat mengendalikan inflasi.

¹⁵Ahmad Tohardi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 453.

- f. Manajemen dapat memperbaiki cara pengelolaan kompleksitas dengan inovasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan berdasarkan pengalaman dan pencapaian produktivitas.
- g. Manajemen dapat memotivasi para pekerja ke arah pencapaian produktivitas yang tinggi.
- h. Produktivitas dapat diukur pada berbagai tingkat organisasi (nasional, industri, maupun tingkat nasional).¹⁶

Berdasarkan manfaat produktivitas diatas maka produktivitas dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja dan daya saing perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dengan komitmen yang ada tanpa mengganti produksi seperti mesin atau peralatan, tenaga kerja dan lain-lain. Suatu organisasi dapat memanfaatkan karyawan dan supervisor dengan sikap baru dalam proses kerja tradisioanl secara efisien untuk meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik.

4. Konsep Pendapatan

a) Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh masyarakat, baik dari kepala rumah tangga maupun anggota-anggota dalam rumah tangga tersebut. Penghasilan ini biasanya digunakan untuk konsumsi, kebutuhan fisik, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan material lainnya. Pendapatan yang diperoleh rumah tangga tersebut dapat digunakan untuk membeli barang atau ditabung.¹⁷

¹⁶Panji Anoraga, *Op. Cit* , h. 238.

¹⁷Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), hlm. 21.

Dengan kata lain pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.¹⁸

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan berkecukupan mereka akan memenuhi segala keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang lebih tinggi.¹⁹

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi karena, ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidaknya tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

Menurut definisi akuntansi keuangan, pendapatan merupakan peningkatan jumlah aset atau pengurangan kewajiban suatu organisasi yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain selama periode

¹⁸Paul. A Samuelson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi Edisi Keempat Belas*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 258.

¹⁹Pratama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: LP, PE-UI, 2008), hlm.265.

akuntansi tertentu.²⁰ Menurut Santoso, pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas perusahaan atau individu, yang dapat dikenal dengan berbagai istilah seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, *dividen*, *royalti*, dan sewa.²¹

Mankiw menyatakan bahwa pendapatan dihitung sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dan harga perunit. Oleh karena itu, pendapatan yang diterima penjual diperoleh dari jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan, pendapatan berasal dari tiga sumber yaitu:

- a. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan
- b. Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal
- c. Pendapatan luar biasa adalah pendapatan yang tak terduga, dimana pendapatan ini tidak sering terjadi biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.²²

Islam sangat peduli terhadap apa yang menjadi *insting* dasar manusia. Dalam kaitannya memperoleh harta, Islam memberikan anjuran yang perlu diperhatikan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.An-Nisa' ayat 29:

²⁰M. Fuad dkk., *Pengantar Bisnis*, (Cet. V Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

²¹Iman Santoso, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 340.

²²Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus*, (Yogyakarta: HPFE, 2011), hlm. 14.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”²³

Dan Q.S.Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ٨٨

Terjemahnya:

“Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.”²⁴

Dari ayat-ayat Al-Qur'an diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip memperoleh harta yaitu:

- a. Mencari harta tidak boleh dengan cara yang bathil, tetapi harus saling suka sama suka, saling meridhoi, tidak dengan paksaan atau ancaman
- b. Harta harus diperoleh dengan cara jual beli yang jujur, bukan dengan cara mengeksploitasi, membebani kesulitan kepada orang lain, atau bertentangan dengan nilai seperti membungakan uang.
- c. Harta yang diperoleh harus harta yang baik bukan yang haram.

Dalam buku Arwin yang menjelaskan bahwa harta adalah sesuatu yang dicintai oleh fitrah manusia dan dapat disimpan untuk keperluan, harta yang dimiliki harus diperoleh dengan cara yang jujur. Sedangkan menurut kompilasi

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Jumanatul 'Ali Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 83.

²⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Jumanatul 'Ali Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 122.

hukum ekonomi syariah, harta adalah benda-benda yang dapat dimiliki, dikuasi, dikelola dan dialihkan, benda terwujud dan tidak berwujud, terdaftar dan tidak terdaftar, benda bergerak dan bergerak dengan hak serta hak mempunyai nilai ekonomis. Harta terbagi menjadi tiga yaitu harta milik Allah, harta pribadi dan harta milik.²⁵

b) Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Menurut Lipsey, pendapatan dibagi menjadi dua kategori, yaitu:²⁶

1. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang diperoleh atau dibayarkan kepada individu sebelum dikurangi pajak penghasilan. Sebagian dari pendapatan ini digunakan untuk membayar pajak, sementara sisanya ditabung, yang merupakan pendapatan perorangan setelah dikurangi pajak penghasilan.
2. Pendapatan disposable adalah total pendapatan yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan setelah dikurangi pajak penghasilan.

Bagi rumah tangga di pedesaan yang hanya mengandalkan faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh jumlah kesempatan kerja yang tersedia dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan bagian dari fenomena pasar tenaga kerja dipedesaan. Kesempatan kerja dipedesaan dipengaruhi oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian, pertumbuhan angkatan kerja, dan mobilitas tenaga kerja

²⁵Arwin, S.E, M.Si, *Ekonomi Makro Islam*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2022), h.5-6

²⁶R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral, 1999), hlm. 5.

disektor pertanian, kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Sementara disektor non-pertanian, kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi, dan tingkat harga komoditas.

c) Sumber Pendapatan

Sumber-sumber pendapatan bagi masyarakat atau rumah tangga antara lain:²⁷

1. Pendapatan dari upah atau gaji merupakan imbalan yang diterima seseorang sebagai tenaga kerja. Besar gaji atau upah tersebut secara teoritis sangat bergantung pada tingkat produktivitas individu.
2. Pendapatan dari hak milik, seperti modal dan tanah, adalah total nilai hasil produksi setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Usaha ini biasanya dikelola oleh pemilik atau keluarganya, dengan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga. Nilai sewa dari aset milik sendiri dan biaya-biaya tersebut umumnya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari pemerintah, atau yang disebut juga penerimaan transfer, adalah uang yang diterima tanpa adanya imbalan atas kontribusi atau input yang diberikan.

Perbedaan pendapatan upah dan gaji diantara rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh variasi dalam karakteristik pekerjaan, seperti keahlian, pelatihan, pendidikan, dan pengalaman. Selain itu, pendapatan juga bervariasi tergantung pada jumlah anggota dalam rumah tangga yang bekerja. Jumlah dan jenis properti yang dimiliki oleh rumah tangga juga memengaruhi

²⁷Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 30.

pendapatan yang dihasilkan. Sementara itu, pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara signifikan, tetapi tidak secara eksklusif untuk masyarakat berpendapatan rendah. Kecuali untuk program jaminan sosial, pembayaran transfer umumnya ditujukan untuk memberikan dukungan pendapatan bagi mereka yang membutuhkan.

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan merupakan gabungan dari banyak rumah tangga dan perusahaan yang saling berinteraksi diberbagai pasar, seperti pasar output dan pasar tenaga kerja. Seseorang dengan pendapatan tinggi tentu lebih mudah memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung menikmati berbagai kemewahan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika orang-orang berpendapatan tinggi memiliki standar hidup yang lebih baik, termasuk perumahan yang lebih nyaman dan akses kelayanan kesehatan yang lebih berkualitas.

d) Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi Islam, pendapatan harus berasal dari usaha yang halal, karena pendapatan yang halal akan mendatangkan keberkahan dari Allah. Sebaliknya, harta yang diperoleh melalui cara-cara tidak halal, seperti mencuri, korupsi, atau perdagangan barang haram, tidak hanya membawa bencana di dunia, tetapi juga siksaan diakhirat. Sementara itu, harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia dan keselamatan diakhirat.²⁸ Sebagaimana tercantum dalam surat An-Nahl ayat 114, Allah SWT

²⁸M. Umar Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* , (Jakarta: Gema Insan Press, 2000), hlm. 302.

mengingatkan untuk mengonsumsi makanan yang baik dan halal, serta bersyukur atas nikmat-Nya.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لَإِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ۝ ١١٤

Terjemahnya:

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang beriman diwajibkan untuk berbuat kebaikan dan mengonsumsi rezeki yang halal dan baik, yang lezat dan bergizi, serta bermanfaat bagi kesehatan. Mereka juga diingatkan untuk bersyukur atas nikmat Allah agar tidak mengalami nasib buruk seperti negeri-negeri sebelumnya yang hanya menyembah kepada Allah. Kata "makan" disini mencakup semua aktivitas manusia, karena kebutuhan pokok ini mendukung kemampuan beraktivitas. Dalam ekonomi Islam, seluruh kegiatan ekonomi harus didasarkan pada legalitas halal atau haram, termasuk dalam aspek produktivitas, pemikiran, konsumsi, transaksi, dan investasi. Oleh karena itu, seorang muslim harus mengikuti pedoman ini dalam mendistribusikan pendapatannya, dan tidak diperbolehkan memperoleh pendapatan dari sumber yang haram.²⁹

Distribusi pendapatan dalam rumah tangga sangat berkaitan dengan konsep shadaqah. Namun, pengertian shadaqah disini tidak sama dengan makna dalam bahasa Indonesia. Dalam terminologi Al-Qur'an, shadaqah dapat dipahami dari dua aspek.³⁰

²⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 370.

³⁰Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 135-136.

1. *Shadaqah wajibah*

Shadaqah wajibah merujuk pada pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan yang bersifat wajib. Kategori ini mencerminkan kewajiban individu sebagai seorang muslim.

2. *Shadaqah nafilah* (Sunnah)

Shadaqah Nafilah merujuk pada pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan yang bersifat amal, seperti sedekah.

Kebutuhan merupakan faktor penting untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan untuk standar hidup yang baik adalah dasar dari distribusi. Setelah itu, aspek retribusi baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.³¹ Dalam ekonomi Islam, bekerja dianggap sebagai ibadah, karena tujuan manusia didunia ini adalah untuk beribadah.

C. Tinjauan Konseptual

Untuk memahami lebih jelas dari penelitian ini maka perlu untuk menguraikan pengertian judul sehingga tidak akan lagi penafsiran yang berbeda.

1. Efektivitas

Efektivitas kelompok tani adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana target dapat dicapai dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang. Pendapat ini menyatakan bahwa efektivitas memberikan gambaran tentang pencapaian target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi.³²

³¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007), hlm. 132.

³²Sedarmayanti, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, (Bandung: Mandar maju, 2006), hlm. 61.

2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya), dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.³³ Kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan petani. Dari pendapatan tersebut digunakan untuk modal tanam musim berikutnya dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.³⁴ Selain itu, pendapatan juga dapat berasal dari kegiatan pendukung lainnya yang berkaitan dengan kelompok tani, seperti pengolahan hasil pascapanen, aktivitas pemasaran bersama. Secara konseptual, pendapatan petani tidak hanya dilihat dari sisi nominal, tetapi juga dianalisis dalam perspektif ekonomi Islam yang menekankan pada kehalalan sumber pendapatan, keadilan distribusi hasil, serta nilai keberkahan.

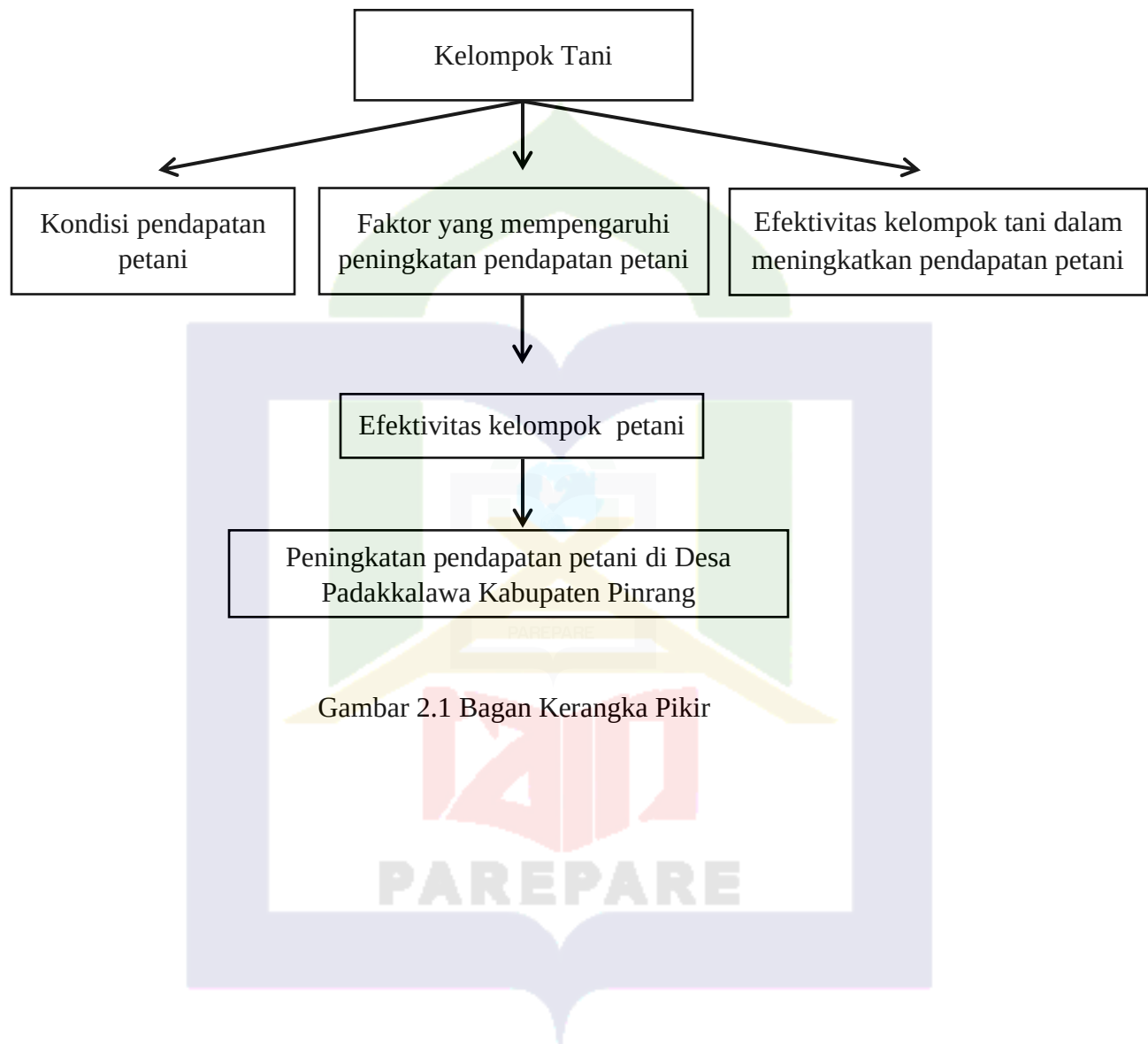
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir peneliti membantu merumuskan konsep yang diharapkan dari hasil penelitian. Peneliti mengambil objek di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang, dan menggunakan teori pendapatan untuk menilai efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di daerah

³³Pamertan, *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*, (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015), hlm. 3.

³⁴Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), h. 204.

tersebut. Berdasarkan pembahasan diatas, kerangka pikir yang digunakan dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah aspek yang sangat mendasar yang harus diperhatikan oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Pendekatan ini membantu dalam menjawab atau menentukan rumusan masalah dengan lebih mudah.³⁵ Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang tidak membuat perhitungan dengan bantuan perhitungan, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai kondisi hubungan antara faktor, karakteristik dan fenomena yang diperuntukkan pada tugas pokoknya.³⁶ Penelitian yang bersifat metode kualitatif adalah metode yang mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena ingin membuat gambaran mengenai efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang. Dalam hal ini peneliti sebagai narasumber secara langsung di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang untuk

³⁵Oky Sugiono, "Penelitian Kualitatif, Manfaat Dan Alasan Penggunaan," *Jurnal Alfabeta* volume 1 (2020): h. 6.

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.292

³⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta Rineka Cipta, 2008), hlm.22.

melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait sehingga dapat menghasilkan data-data yang peneliti inginkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam waktu 2 bulan. Dimana dalam waktu ini peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung dari hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang dan mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang serta mengetahui efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kelompok tani dapat berperan dalam mendukung petani untuk mencapai hasil yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tersebut, maka sumber data yang terdapat didalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu:

1. Jenis Data

Data kualitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data ini mencerminkan kualitas dari berbagai hal, seperti keadaan, proses, peristiwa, atau kejadian. Informasi ini biasanya disajikan dalam bentuk pernyataan atau kata-kata.³⁸ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data antara lain observasi, melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi. Penulis memilih data kualitatif, karena penulis ingin mengambil data sesuai dengan tema penelitian penulis yang berfokus pada efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal subjek yang dapat diakses. Jika dalam penelitian digunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu individu yang memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.³⁹

³⁸Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cet. V, 2016).hlm. 18.

³⁹Dimas Assyakurrohim et al, “*Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer 3, no. 01 (2022), hlm. 1-9

Jika ditinjau berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber pertama. Data ini bersifat otentik, objektif, dan dapat diandalkan, serta biasanya berupa hasil wawancara dengan subjek secara langsung. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau data yang bersumber dari informan. Data primer ialah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti menggunakan metode wawancara yang dilakukan kepada para petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti melalui penelitian kepustakaan dan dokumentasi, yang merupakan hasil penelitian dan pengolahan dari orang lain. Data ini biasanya tersedia dalam bentuk buku yang dapat ditemukan di perpustakaan. Dalam hal ini, data sekunder dapat diperoleh dari:

1. Kepustakaan, artikel, jurnal, serta internet yang terkait.
2. Dokumentasi yang terkait dengan penelitian.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Proses penelitian dan pemahaman tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian lapangan diperlukan untuk melakukan penelitian lapangan. Untuk

⁴⁰Ifah Rofiqoh and Zulhawati Zulhawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, (Pustaka Pelajar, 2020)

menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian lapangan, digunakan tiga metode oleh peneliti sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan bersama objek yang diselidiki, dengan mendapatkan informasi dari berbagai masyarakat petani yang ada di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia. Observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan, yang dapat dilakukan secara langsung dengan mata atau menggunakan alat sederhana.⁴¹ Teknik observasi adalah analisis sistematis dan pencatatan tingkah laku melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh masalah penelitian yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi kejadian di lapangan.

Penulis akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara berkunjung atau datang langsung ke Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Penulis mengamati dan mencatat semua hal yang ada kaitannya dengan gambaran efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.

⁴¹Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.43.

2) Wawancara

Wawancara adalah jenis tanya jawab yang dilakukan secara lisan dengan tujuan mendapatkan informasi. Wawancara adalah komunikasi antara dua orang dalam situasi di mana pewawancara menanyakan informasi kepada subjek yang berkisar pada pendapat dan keyakinannya sendiri.⁴² Dalam proposal ini, penulis melakukan wawancara bebas terpimpin dalam pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan-pernyataan yang sudah tersusun terlebih dahulu yang ditujukan kepada petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang untuk memperkuat dan pelengkap data pada penelitian ini, dimana pertanyaannya membahas mengenai gambaran efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat efektif dalam penelitian, dimana dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang tersedia bagi informan itu sendiri. Pada intinya, metode dokumenter digunakan untuk menelusuri data historis. Studi dokumen adalah bagian dari penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi dan wawancara. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau format lainnya. Metode ini berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.⁴³ Penggunaan metode dokumentasi ini memperkuat dan

⁴²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.1 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 50.

⁴³Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010). hlm. 82

mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Alasan digunakannya metode dokumenter ini yaitu mendapatkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian terkait gambaran efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan Data merupakan Pemeriksaan *Validitas* dan *Reliabilitas* dalam penelitian kualitatif. Dalam pemeriksaan data ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu Derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Kriteria tersebut sangat perlu digunakan dalam keabsahan data dalam penelitian ini, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Derajat kepercayaan (*Credibility*/Validasi Internal)

Penelitian berangkat dari suatu data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validasi suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode *interview*, *forum Group Discussion* (FGD), observasi dan studi dokumen. Hasil-hasil kepercayaan dalam penemuan dapat dicapai dengan jalan pembuktian oleh penulis pada kenyataan ganda.

2) Pengujian keteralihan (*Transferability*/Validasi Eksternal)

Validasi eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan diambil pada *setting* sosial

yang berbeda dengan karakteristik yang hamper sama. Mengenai hal itu, Nasution mengatakan bahwa, “Bagi penelitian kualitatif *transferabilitas* tergantung pada si pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Didalam penelitian kualitatif pengujian keteralihan disebut dengan *Validasi Eksternal* yang menunjukkan derajat ketetapanya.

3) Pengujian kebergantungan(*Dependability/ Reliabilitas*)

Pengujian ketergantungan merupakan pengujian tidak dilakukan akan tetapi datanya ada, dapat dilakukan dengan menggunakan audit keseluruhan dalam penelitian. Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan sabilitas data atau temuan yang dapat direplikasi. Dalam hal ini Susan Stainback menyatakan bahwa *reliabilitas* berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang ditemukan.

4) Pengujian kepastian (*Confirmability/ Objektivitas*)

Dalam praktiknya konsep, konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui *member check*, *triangulasi*, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama dilokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk informasi. Pengujian kepastian ini dapat menguji hasil penelitian dengan dikaitkan proses yang dilakukan sehingga penelitian tersebut memenuhi standar.⁴⁴

⁴⁴Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora 1.1 (2023): hlm. 53-61.

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengelolanya kembali.⁴⁵ Teknik analisis data merupakan langkah strategis pada saat melakukan suatu penelitian karena tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan data dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan.

Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul catatan lapangan, gambar, foto, atau dokumen berupa laporan. Ada berbagai cara untuk menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian yang terjadi di dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi data merupakan kegiatan membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo.⁴⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh pada saat di lapangan. Maka peneliti perlu menyederhanakan data yang diperoleh pada saat di lapangan dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian.

⁴⁵Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Malang: UNISMUH Malang, 2005), hlm.15.

⁴⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.1 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 129-130.

2. Penyajian Data

Langkah kedua setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, dimana adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk naratif, dan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sederhana tanpa mengurangi isinya dan mudah dipahami.⁴⁷

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan yang awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat.⁴⁸ Dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti sudah dapat menyimpulkan apa yang ditemukan dilapangan namun harus didukung dengan bukti-bukti yang valid atau instrument-instrumen sehingga kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Pada tahap ini penulis menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, mengenai gambaran efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang. Dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan.

⁴⁷Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi, Ed. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm.104.

⁴⁸Djam'an satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandug : Alfabeta CV, 2017), hlm.220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Desa Padakkalawa terletak di Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Dengan luas wilayah 1.265 hektar, desa ini memiliki topografi yang umumnya datar dan terbagi menjadi empat dusun: Dusun Alupang, Dusun Tanreassona, Dusun Padakkalawa, dan Dusun Lalle. Secara administratif lokasinya yang strategis, hanya sekitar 6,1 km dari ibu kota kabupaten, sehingga memiliki aksesibilitas yang baik terhadap pusat-pusat perekonomian dan informasi.

Secara demografis berdasarkan data terakhir jumlah penduduk Desa Padakkalawa sebanyak 4.258 jiwa. Kehidupan sosial masyarakat Desa Padakkalawa ditandai dengan ikatan kekeluargaan yang kuat, terlihat dari pola permukiman yang berkelompok dan berdekatan. Mayoritas penduduk Desa Padakkalawa bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Sebagian lainnya bekerja sebagai pegawai negeri sipil, dan pekerja swasta. Tingkat pendapatan masyarakat bervariasi, dengan sebagian besar berada dalam kategori menengah.

Subjek dalam penelitian ini yaitu petani dan kelompok tani. Penentuan subjek penelitian dengan penelitian ini melibatkan 4 kelompok tani yang merupakan perwakilan dari 4 dusun di Desa Padakkalawa, yaitu Dusun Alupang, Dusun Tanreassona, Dusun Padakkalawa, dan Dusun Lalle. Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1 Karakteristik Informan

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Kelompok Tani
1	Salahuddin	41	Laki laki	Maroanging
2	Tajuddin	44	Laki laki	Makmur Jaya
3	Lahajji	56	Laki laki	Tunas Muda
4	Ahmad Yunus	41	Laki laki	Ada Gau

Sumber : Data primer diolah,2025

1. Kondisi Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang

Pendapatan adalah skala hasil yang diterima oleh petani dari hasil usahatani yang dihitung dari antara selisih pendapatan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani Desa Padakkalawa. Pendapatan petani merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan, khususnya di sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama. Salah satu faktor penentu produksi petani adalah kondisi alam yang dapat mempengaruhi kualitas hasil produksi petani. Petani dalam mengelola usahatani menggunakan berbagai faktor produksi dan setiap faktor produksi tersebut mempengaruhi pendapatan petani. Semakin besar lahan yang dikelola maka semakin banyak produksi yang dihasilkan petani dan semakin besar pendapatan yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka semakin sedikit produksi dan pendapatan akan semakin rendah.

Peningkatan pendapatan petani di desa dapat menunjukkan perkembangan ekonomi yang positif serta keberhasilan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian. Desa Padakkalawa, yang terletak di Kabupaten Pinrang, adalah salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya

menggantungkan hidup pada aktivitas bertani. Namun, kondisi pendapatan petani didesa ini masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fluktuasi harga hasil panen, keterbatasan akses pasar, hingga kendala dalam pemanfaatan teknologi pertanian. Namun hal tersebut tidak membuat pendapatan petani di Desa Padakkalawa menurun. Malah kondisi pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang cenderung stabil dan meningkat, sehingga hal tersebut berpengaruh pada kualitas hidup serta kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Ahmad Yunus, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai petani dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi perubahan pada kondisi ekonomi petani didesa yang menunjukkan peningkatan pendapatan. Pada tahun 2025 harga gabah 6.500 perkilo dan saya mampu menghasilkan 21 karung gabah dalam satu kali panen, namun jika harga gabah dikalikan dengan jumlah karung yang dihasilkan maka pendapatan saya ditahun 2025 sebesar 13.650.000. Namun, kondisi sebelumnya ditahun 2023 harga gabah menurun sebesar 5.900 perkilo dan saya hanya memperoleh hasil gabah 4 karung dari luas lahan 35 are, jadi total penghasilan saya ditahun 2023 hanya 2.360.000. Sehingga pendapatan saya meningkat tiap tahunnya. Namun, peningkatan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada taraf hidup petani secara langsung, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi perubahan signifikan pada kondisi ekonomi petani didesa yang menunjukkan peningkatan pendapatan. Pada tahun 2025 harga gabah 6.500 perkilo sehingga pendapatan petani sebesar 13.650.000. Sedangkan ditahun 2023 harga gabah menurun sebesar 5.900 perkilo

⁴⁹ Ahmad Yunus, Mattiro Bulu , Kab.Pinrang, Sulsel,Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025.

dan pendapatan hanya 2.360.000. jadi petani mengalami peningkatan pendapatan tiap tahunnya.

Kemudian dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Tajuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau masalah kondisi pendapatan petani disini terbilang stabil dan meningkat, karena dari tahun sebelumnya sampai sekarang ada peningkatan. Menurut saya dengan luas lahan bisa meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani disini semakin banyak juga padi yang dapat ditanam. Padi yang saya kelola Nak dengan maksimal akan menghasilkan hasil produksi yang melimpah dan meningkatkan pendapatan saya.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang masalah kondisi pendapatan petaninya terbilang stabil dan meningkat, karena dari tahun sebelumnya menuju tahun sekarang ada peningkatan pendapatan.

Sedangkan dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Salahuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Saya disini sudah bertani sudah lama sih sejak umur saya 20 tahun. Sehingga menurut saya selama bertani akhir-akhir tahun ini mengalami penurunan pendapatan yang akibat adanya kegagalan panen pada tahun 2023. Dalam kondisi normal mampu memperoleh 10 karung gabah dengan luas sawah 18 are. Namun terjadi kegagalan saya memperoleh hasil panen sekitar 4-5 karung gabah dengan luas sawah 18 are, dengan harga per karung sekitar Rp590.000. Jadi total pendapatan yang diperoleh dalam satu kali panen mencapai kurang lebih Rp5.900.000.”⁵¹

⁵⁰ Tajuddin, Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel,Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025.

⁵¹ Salahuddin, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang ada petani mengalami penurunan pendapatan akibat gagal panen pada tahun 2023. Biasanya ia memperoleh 10 karung gabah dari 18 are sawah, namun hanya mendapat 4–5 karung, sehingga pendapatan menurun menjadi sekitar Rp5.900.000 per panen. Namun peningkatan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada taraf hidup petani secara langsung, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.

Tabel 4.2 Status Kepemilikan Lahan Sawah Desa Padakkalawa

No	Desa	Status Kepemilikan Lahan Sawah				
		Pemilik	Pemilik Penggarap	Penggarap	Buruh Tani	Jumlah
1	Padakkalawa	342	322	240	10	914

Sumber : Penyuluhan Pertanian Lapangan Mattiro Bulu,2025

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada 342 pemilik sawah, 322 adalah petani pemilik penggarap, 240 adalah petani penggarap, serta 10 buruh tani dan jumlah keseluruhan tenaga kerja petani di Desa Padakkalawa sebanyak 914 orang.

Tabel 4.3 Jumlah Pendapatan HasilPertanian Desa Padakkalawa

NO	Desa	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi	Harga Gabah	Jumlah Pendapatan
1	Padakkalawa	2023	586,06 Hektar	3,97 ton	5.900	Rp 21.248.985.700
2		2024		4,01 ton	6.200	Rp 22.554.428.200
3		2025		6,27 ton	6.500	Rp 36.972.312.000

Sumber : Penyuluhan Pertanian Lapangan Mattiro Bulu,2025

Dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah pendapatan petani di Desa Padakkalawa, dari tahun 2023 sebesar Rp 21.248.985.700, sedangkan tahun 2024 sebesar Rp 22.554.428.200, dan tahun 2025 sebesar Rp 36.972.312.000 dengan total luas sawah keseluruhan 586,06 Hektar. Sehingga kondisi pendapatan petani

terbilang stabil dan meningkat, karena dari tahun sebelumnya menuju tahun sekarang ada peningkatan pendapatan. Secara umum, pendapatan petani yang meningkat di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang menandakan adanya perkembangan positif dalam sektor pertanian, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Lahajji, beliau mengatakan bahwa:

“ Kalau pendapatan petani disini salah satu pendapatan penting dalam mengukur kesejahteraan masyarakat disini. Sebagian besar itu penduduk desa disini mengandalkan pertanian sebagai sumber utama penghasilannya. Tapi untuk mendapatkan pendapatan yang bagus, saya sebagai petani harus mampu menganalisis alokasi biaya dalam pertanian.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya. Parapetani beranggapan bahwa untuk pendapatan yang maksimal, petani harus meningkatkan hasil produksi dan menekan biaya produksinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lahajji yang menyatakan bahwa untuk memperoleh pendapatan yang terbaik, petani harus mampu menganalisis alokasi biaya dalam usahataniannya.

Menurut Tajuddin yang menyatakan bahwa luas lahan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani padi. Parapetani menilai bahwa petani dengan lahan yang luas akan menentukan besar kecilnya hasil produksi padi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin banyak padi yang dapat ditanam dan dikelola dengan semaksimal mungkin.

⁵² Lahajji, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa para petani menilai petani merupakan pekerjaan penuh akan resiko. Resiko produksi yang tidak bias diprediksi menjadi salah satu kekhawatiran parapetani jika ingin menjadi petani padi. Jika resiko produksi berpagagal panen dengan jumlah yang sangat besar, tentunya akan berimbas pada penurunan pendapatan petani padi.

2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian, seperti padi, jagung, dan tanaman hortikultura. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan. Namun, pendapatan petani selalu stabil, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya baik dari aspek internal maupun eksternal.

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang, yaitu:

a. Kualitas dan Produktivitas Tanaman

Kualitas tanaman mengacu pada sifat-sifat tanaman yang menentukan nilai guna, nilai estetika, dan nilai jual produk tanaman tersebut. Semakin berkualitas dan produktivitasnya tanaman maka semakin meningkatnya pendapatan para petani.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Ahmad Yunus, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani didesa ini yaitu dengan kualitas dan produktivitas tanaman. Seperti Penggunaan bibit unggul, pupuk yang tepat, dan teknik bercocok tanam yang baik bisa meningkatkan hasil panen sehingga pendapatan petani disini bertambah.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kualitas dan produktivitas tanaman yang baik, melalui penggunaan bibit unggul, pupuk tepat, dan teknik bercocok tanam yang baik, dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani didesa.

Kemudian dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Tajuddin, beliau mengatakan:

“Faktor peningkatan pendapatan petani didesa ini seperti jenis bibitnya, cara pemupukannya, cara bertanamnya , serta cara untuk mengolah hasil panennya.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pengelolaan yang baik pada faktor kualitas dan produktivitas tanaman dapat meningkatkan pendapatan petani.

Sedangkan dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Salahuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan kemudahan yang saya dapatkan benih unggul, pupuk bersubsidi, dan pestisida sangat mempengaruhi hasil panen saya. Sehingga menjadi faktor utama dalam peningkatan pendapatan.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa dengan kemudahan mendapatkan benih unggul, pupuk bersubsidi, dan pestisida sangat

⁵³ Ahmad Yunus, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025.

⁵⁴ Tajuddin, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025

⁵⁵ Salahuddin, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025

berpengaruh pada hasil panen, sehingga menjadi faktor utama dalam meningkatkan pendapatan.

Kemudian dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Lahajji, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan itu kualitas dan produktivitas tanaman bisa dalam meningkatkan pendapatan parpetani didesa ini. Adapun dampak terhadap pendapatan petani di Desa Padakkalawa seperti, kualitas hasil panennya, harga jualnya yang lebih mahal lagi.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani didesa ini yaitu dengan kualitas dan produktivitas tanaman.

b. Harga dan Akses Pasar

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang. Mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan maupun buruh tani. Dalam hal ini, peningkatan pendapatan petani menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah pedesaan.

Namun, pendapatan petani tidak hanya bergantung pada hasil produksi semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas pertanian dan akses pasar. Dalam jurnal Umaima menjelaskan bahwa harga yaitu jumlah uang (dan terkadang hal-hal lain) yang dibutuhkan agar mendapatkan beberapa produk tertentu. Harga memainkan peran krusial

⁵⁶ Lahajji, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025.

dalam memengaruhi minat beli, misalnya harga jual petani kepada pembeli.⁵⁷ Faktor harga dan akses pasar merupakan dua aspek penting yang sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan petani, termasuk di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Ahmad Yunus, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya harga yang menguntungkan sangat mempengaruhi pendapatan petani. Dan semakin dekat ke pasar konsumen atau akses ke pasar ekspor, semakin tinggi nilai jual produknya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa harga jual petani kepada pembeli dapat menjadi faktor mempengaruhi peningkatan pendapatan petani kelompok tani di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang. Kalau harga jual sedang tinggi maka banyak atau tidaknya hasil panen jumlah uang yang diterima masih lumayan banyak, tapi jika harga turun dan hasil panen sedikit hasil akan mengakibatkan pendapatan dari penjualan hasil panen sangat sedikit.

Kemudian dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Tajuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Harga hasil pertanian saya sangat menentukan berapa besar pendapatan yang saya terima. Kalau terjadi panen raya, harga bisa anjlok karena kelebihan pasokan. Sebaliknya, saat musim paceklik, harga bisa melonjak.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa harga hasil pertanian sangat berpengaruh pada pendapatan petani, dimana harga turun saat

⁵⁷Umaima, “Pengaruh Citra Merek, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Pada Miniso Kota Parepare”, Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam, 6(1), (2025), hlm. 76

⁵⁸ Ahmad Yunus, Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025.

⁵⁹Tajuddin, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025

panen raya karena pasokan melimpah, dan naik saat paceklik. Kemajuan infrastruktur memudahkan distribusi hasil panen, sehingga menurunkan biaya transportasi.

Sedangkan dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Salahuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Yaa harga hasil pertanian yang stabil dan akses pasar yang luas dapat mempengaruhi pendapatan petani disini. Jika petani bisa menjual dengan harga bagus maka pendapatan kita akan meningkat.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa harga hasil pertanian yang stabil dan akses pasar yang luas sangat mempengaruhi pendapatan petani.

Kemudian dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Lahajji, beliau mengatakan bahwa:

“Peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengakses pasar yang lebih luas dan menguntungkan, kayak harga jual yang tabil dan adil serta dukungan infrastruktur dan informasi pasar.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani didesa ini yaitu harga dan akses pasar. Peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa dipengaruhi oleh kemampuan mengakses pasar yang lebih luas dan menguntungkan, harga jual yang stabil dan adil, serta adanya dukungan infrastruktur dan informasi pasar.

⁶⁰ Salahuddin, Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025

⁶¹ Lahajji, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025.

c. Luas Lahan Petani

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani adalah luas lahan yang dimiliki atau digarap. Luas lahan juga merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut (Rahim dan Diah, 2007). Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas padi karena memiliki tingkat kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan juga sebagai salah satu penentu pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan juga dipengaruhi oleh tingkat efisiensi dan luas lahan. Kedua elemen ini menunjukkan bahwa produksi padi sebagian besar ditentukan oleh aksesibilitas lahan dan aset inovasi.

Petani dengan luas lahan yang besar umumnya memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil produksi, efisiensi usaha tani, serta akses terhadap teknologi dan pasar. Kondisi ini berbeda dengan petani gurem yang hanya memiliki lahan sempit, sehingga cenderung sulit berkembang dan rawan terhadap gejolak ekonomi maupun perubahan iklim. Kepemilikan lahan yang luas dapat mencerminkan tingkat modal yang lebih tinggi, kapasitas produksi yang lebih besar, serta potensi pengelolaan pertanian secara mekanis dan modern. Namun, tidak jarang juga terjadi ketimpangan dalam distribusi lahan, dimana sebagian kecil petani menguasai sebagian besar lahan produktif, sementara mayoritas lainnya hanya memiliki lahan sempit.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Tajuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya dengan luas lahan bisa meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima petani. Seperti semakin luas lahan kita maka semakin banyak pula pendapatan kita.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki petani, semakin besar potensi produksi padi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Sedangkan dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Salahuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Yaa cocok jika kita mempunyai luas lahan yang banyak maka pendapatan kita juga semakin banyak.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa luas lahan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani padi. Parapetani menilai bahwa petani dengan lahan yang luas akan menentukan besar kecilnya hasil produksi padi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin banyak padi yang dapat ditanam dan dikelola dengan semaksimal mungkin. Padi yang dikelola secara maksimal akan menghasilkan hasil produksi yang melimpah dan meningkatkan pendapatan petani. Bagi parapetani, pendapatan petani cenderung fluktuatif. Pendapatan petani padi bersifat fluktuatif karena disesuaikan dengan hasil panen petani yang tidak menentu. Menurut para petani dihadapkan oleh resiko produksi yang menyebabkan fluktuasi produksi disetiap musim tanam dan tidak bias

⁶² Tajuddin, Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025

⁶³ Salahuddin, Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025

diperkirakan resiko produksi yang dialami petani. Hal tersebut akan berimbas pada ketidakpastian pendapatan petani padi. Apabila penerimaan petani mengalami perubahan maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Lahajji, beliau mengatakan bahwa:

“ Yaa petani beruntung kalau petani memiliki lahan yang luas karena produksinya dan pendapatannya juga meningkat.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa petani dengan lahan yang luas memiliki keuntungan lebih besar karena mampu memproduksi dalam skala besar, menekan biaya lewat mekanisasi, memperoleh pendapatan lebih tinggi, serta memiliki daya tawar yang kua.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Ahmad Yunus, beliau mengatakan bahwa:

“Yaa dengan luas lahan yang dimiliki petani disini menuju pada total areal tanah pertanian yang dikelola oleh seorang petani. Petani disini dengan luas lahan yang banyak biasanya memiliki kapasitas produksi lebih besar dibanding petani gurem (petani dengan lahan <0,5 ha). Sehingga kalau mempunyai luas lahan yang banyak pasti akan juga mendapatkan keuntungan yang besar pula.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa luas lahan akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang diterima petani padi. Keuntungan petani dengan lahan yang luas yaitu produksi pertanian lebih tinggi, efisiensi biaya melalui mekanisasi (penggunaan alat dan mesin). Potensi keuntungan pendapatan lebih besar, apalagi jika didukung dengan akses pasar, daya tawar

⁶⁴ Lahajji, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025.

⁶⁵ Ahmad Yunus , Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025.

lebih kuat dalam rantai distribusi hasil pertanian serta diversifikasi usaha lebih mudah dilakukan (misalnya kombinasi antara padi dan jagung).

d. Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian

Peningkatan pendapatan petani didesa merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Pendapatan yang lebih tinggi tidak hanya meningkatkan taraf hidup petani, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi kemiskinan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani adalah pendidikan dan penyuluhan pertanian. Pendidikan pertanian memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan oleh petani untuk mengelola usahatani secara efektif dan efisien. Sementara itu, penyuluhan pertanian berperan sebagai media transfer teknologi dan informasi inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan petani di lapangan.

Melalui pendidikan dan penyuluhan, petani dapat memperoleh pemahaman tentang metode budidaya yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, serta penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian. Oleh karena itu, peran pendidikan dan penyuluhan pertanian menjadi sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kemampuan petani untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan lingkungan.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Tajuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Yaa pelatihan dan penyuluhan sangat penting tentang pertanian berkelanjutan.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pelatihan dan penyuluhan penting untuk meningkatkan kemampuan petani.

Sedangkan dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Salahuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Kehadiran penyuluh pertanian yang aktif bisa membantu para petani menerapkan teknik pertanian yang lebih produktif.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kehadiran penyuluh pertanian yang aktif sangat penting karena dapat membantu petani menerapkan teknik pertanian yang lebih produktif, sehingga berpotensi meningkatkan hasil dan efisiensi usaha tani mereka.

Dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Lahajji, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor lain yaitu pendidikan dan penyuluhan. Pendidikan tentang teknik budidaya yang efisien, manajemen usaha tani, dan pemasaran produk serta penyuluhan pertanian dari dinas atau lembaga terkait sangat membantu.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa pendidikan dan penyuluhan sangat membantu petani dalam meningkatkan efisiensi budidaya, manajemen usahatani, dan pemasaran produk.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Ahmad Yunus, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁶ Tajuddin, Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025

⁶⁷ Salahuddin, Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025

⁶⁸ Lahajji, Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025.

“Menurut saya pendidikan dan penyuluhan pertanian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani. Melalui pendidikan dan penyuluhan, petani disini dapat memperoleh pemahaman tentang metode budidaya yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, serta penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani yaitu pendidikan dan penyuluhan pertanian. Melalui pendidikan dan penyuluhan, petani dapat memperoleh pemahaman tentang metode budidaya yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, serta penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang, yaitu kualitas dan produktivitas tanaman, harga dan akses pasar, luas lahan petani serta pendidikan dan penyuluhan pertanian.

3. Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang

Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup dari hasil pertanian. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani adalah dengan mendorong pembentukan dan penguatan kelembagaan petani, seperti kelompok tani. Kelompok tani berperan sebagai wadah pembelajaran, kerjasama, dan pengembangan usahatani yang bertujuan

⁶⁹ Ahmad Yunus, Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025.

meningkatkan produktivitas dan pendapatan anggotanya.

Kelompok tani merupakan salah satu bentuk organisasi sosial yang berperan penting dalam pengembangan pertanian di pedesaan. Di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang, kelompok tani telah lama menjadi bagian dari strategi pembangunan pertanian lokal. Berbagai program bantuan dan penyuluhan pertanian seringkali disalurkan melalui kelompok tani agar lebih tepat sasaran.

Efektivitas Kelompok Tani merujuk pada sejauh mana suatu kelompok tani mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara efisien dan produktif melalui kerja sama antar anggotanya.

Di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang, kelompok tani berperan sebagai wadah bagi petani untuk saling bertukar informasi, bekerjasama dalam produksi, dan meningkatkan akses ke sumber daya pertanian seperti pupuk, benih, serta teknologi pertanian.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Tajuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kelompok tani cukup efektif dalam membantu meningkatkan pendapatan petani didesa ini. Karena sering mendapatkan pelatihan, bantuan benih, bibit, dan pupuk, serta informasi tentang cara bertani yang lebih baik. Menurut saya tujuan kelompok tani didesa ini meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktivitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa produktivitas

⁷⁰ Tajuddin , Mattiro Bulu, Kab.Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025

kelompok dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan anggota seperti pupuk dan bibit, kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota yaitu bahwa tujuan kelompok sudah sesuai dengan tujuan anggota. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa hasil produksi usahatani mereka tidak jauh berbeda dengan hasil produksi sebelumnya, sehingga produksi usahatani stabil. Sebagian besar informan juga menyatakan tujuan kelompok tani sudah sesuai dengan tujuan anggotanya. Tujuan kelompok tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktivitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru.

Sedangkan dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Salahuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok tani cukup efektif dalam membantu meningkatkan pendapatan petani dan selalu mengadakan penyuluhan tentang cara bertani.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kelompok tani berperan cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan petani dan aktif memberikan penyuluhan tentang teknik bertani yang baik. Ini menunjukkan bahwa keberadaan kelompok tani memberi dampak positif, baik dari sisi ekonomi maupun pengetahuan bagi para anggotanya.

Dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Lahajji, beliau mengatakan bahwa:

⁷¹ Salahuddin, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025

“Yaa kelompok tani di Desa Padakkalawa terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan petani, terutama melalui peningkatan produktivitas, akses terhadap bantuan, dan penguatan kapasitas petani.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa keberadaan dan peran kelompok tani memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan petani di desa tersebut.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Ahmad Yunus, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya kelompok tani disini terbukti sudah efektif dalam meningkatkan pendapatan petani. Karena petani disini aktif dalam kegiatan kelompok (rapat, pelatihan, kerja sama usaha). Di Desa Padakkalawa, keberadaan kelompok tani telah memberikan dampak positif terhadap pendapatan seperti, pengurangan biaya produksi, peningkatan hasil panenlah, serta kemudahan mendapatkan modal.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa kelompok tani cukup efektif dalam membantu meningkatkan pendapatan petani. Karena petani di Desa Padakkalawa aktif dalam kegiatan kelompok (rapat, pelatihan, kerja sama usaha), mendapatkan pelatihan, bantuan benih dan pupuk, serta informasi tentang cara bertani yang lebih baik.

Kelompok tani sebagai organisasi petani di tingkat desa berperan penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Namun, efektivitas kelompok tani seringkali bergantung pada manajemen internal, partisipasi anggota, dan dukungan eksternal.

Dari perspektif ekonomi Islam, konsep *ta'awun* (tolong-menolong), *syura*

⁷² Lahajji, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025.

⁷³ Ahmad Yunus, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025.

(musyawarah), dan *keadilan* dalam distribusi pendapatan menjadi relevan dalam menilai sejauhmana kelompok tani mampu memberdayakan petani secara adil dan berkelanjutan.

Seperti dari hasil wawancara salah satu petani yang bernama bapak Tajuddin, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam kegiatan kelompok tani di Desa Padakkalawa sudah bisa meningkatkan kesejahteraan petani. Seperti kami disini sebagai kelompok tani selalu saling adil dalam pembagian hasil dan mengikuti prinsip islam serta saling tolong menolong dengan begitu, pendapatan bisa meningkat karena dilakukan bersama, bukan sendiri-sendiri. Peran kelompok tani dalam menjaga keberlanjutan usaha tani dan keadilan distribusi hasil produksi sesuai prinsip ekonomi Islam, dimana hasil produksinya dibagi secara adil sesuai kerja dan kontribusi petani”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan kelompok tani di Desa Padakkalawa, telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani, seperti para petani sebagai kelompok tani selalu saling adil dalam pembagian hasil dan mengikuti prinsip Islam serta saling tolong menolong dengan begitu, pendapatan bisa meningkat karena dilakukan bersama, bukan sendiri-sendiri. Peran kelompok tani dalam menjaga keberlanjutan usahatani dan keadilan distribusi hasil produksi sesuai prinsip ekonomi Islam, dimana hasil produksinya dibagi secara adil sesuai kerja dan kontribusi petani.

Menurut penelitian ini dalam ekonomi Islam, peningkatan kesejahteraan para petani, keadilan distribusi, dan kerja sama yang saling menguntungkan merupakan prinsip dasar. Kelompok tani sebagai lembaga

⁷⁴ Tajuddin, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, Wawancara di Desa Padakkalawa, tanggal 04 Juni 2025

sosial-ekonomi di pedesaan berperan penting dalam memberdayakan petani kecil, terutama dalam aspek produksi, pemasaran, dan akses terhadap sumber daya. Efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalankan prinsip-prinsip syariah seperti ta'awun (tolong-menolong), musyawarah, keadilan, dan kejujuran.

Dalam perspektif ekonomi Islam, efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani sangat penting karena mendorong kerja sama yang produktif dan adil, menjadi wahana pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, dan mendukung pencapaian tujuan maqashid syariah, terutama dalam aspek perlindungan harta dan peningkatan kesejahteraan. Kelompok tani yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan petani tetapi juga membangun keadilan sosial dan keberkahan dalam ekonomi lokal.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok tani di Desa Padakkalawa terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan petani, terutama melalui peningkatan produktivitas, akses terhadap bantuan, dan penguatan kapasitas petani. Namun, untuk meningkatkan efektivitas secara berkelanjutan, diperlukan peningkatan manajemen kelompok, penguatan pasar, dan kemandirian organisasi tani itu sendiri. Prinsip Islam diterapkan dalam kegiatan kelompok tani seperti para petani sebagai kelompok tani selalu saling adil dalam pembagian hasil dan mengikuti prinsip Islam serta saling tolong menolong dengan begitu, pendapatan bisa meningkat karena dilakukan bersama, bukan sendiri-sendiri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang

Pendapatan petani merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan, khususnya di sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian utama. Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aset atau pengurangan kewajiban suatu organisasi yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain selama periode akuntansi tertentu.⁷⁵ Mankiw menyatakan bahwa pendapatan dihitung sebagai hasil kali antara jumlah unit yang terjual dan harga per unit. Oleh karena itu, pendapatan yang diterima penjual diperoleh dari jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli.⁷⁶

Dalam kaitannya memperoleh harta, Islam memberikan anjuran yang perlu diperhatikan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁷⁷

Dan Q.S Al-Maidah ayat 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ٨٨

⁷⁵M. Fuad dkk., *Pengantar Bisnis*, (Cet. V Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 168.

⁷⁶Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus*, (Yogyakarta: HPFE, 2011), hlm. 14.

⁷⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul 'Ali Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 83.

Terjemahnya:

“Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.”⁷⁸

Dari ayat-ayat Al-Qur'an diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip memperoleh harta yaitu:

- a. Mencari harta tidak boleh dengan cara yang bathil, tetapi harus saling suka sama suka, saling meridhoi, tidak dengan paksaan atau ancaman
- b. Harta harus diperoleh dengan cara jual beli yang jujur, bukan dengan cara mengeksploitasi, membebani kesulitan kepada orang lain, atau bertentangan dengan nilai seperti membungakan uang.
- c. Harta yang diperoleh harus harta yang baik bukan yang haram.

Berdasarkan ayat diatas dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang dijelaskan bahwa pendapatan bisa meningkat karena dilakukan bersama, bukan sendiri-sendiri. Parapetani sebagai kelompok tani saling adil dalam pembagian hasil dan mengikuti prinsip islam serta saling tolong menolong. Menurut para petani mencari harta tidak boleh dengan cara yang bathil, tetapi harus saling suka sama suka, saling meridhoi, tidak dengan paksaan atau ancaman. Sehingga harta yang dimiliki harus diperoleh dengan cara yang jujur.

Seperti yang dijelaskan oleh Hanafi yang menyatakan bahwa harta adalah sesuatu yang dicintai oleh fitrah manusia dan dapat disimpan untuk keperluan, harta yang dimiliki harus diperoleh dengan cara yang jujur. Sedangkan menurut kompilasi hukum ekonomi syariah, harta adalah benda-benda yang dapat dimiliki, dikuasi dan dikelola serta hak mempunyai nilai ekonomis.⁷⁹

⁷⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Jumanatul 'Ali Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 122.

⁷⁹Arwin, S.E, M.Si, *Ekonomi Makro Islam*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2022), h.6

Salah satu faktor penentu produksi petani adalah kondisi alam yang dapat mempengaruhi kualitas hasil produksi petani. Petani dalam mengelolah usahatannya menggunakan berbagai faktor produksi dan setiap faktor produksi tersebut mempengaruhi pendapatan petani. Semakin besar lahan yang dikelola maka semakin banyak produksi yang dihasilkan petani dan semakin besar pendapatan yang dihasilkan begitupun sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka semakin sedikit produksi dan pendapatan akan semakin rendah.

Peningkatan pendapatan petani di desa dapat menunjukkan perkembangan ekonomi yang positif serta keberhasilan berbagai program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat disektor pertanian. Desa Padakkalawa, yang terletak di Kabupaten Pinrang, adalah salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada aktivitas bertani. Namun, kondisi pendapatan petani didesa ini masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari fluktuasi harga hasil panen, hama padi, keterbatasan akses pasar, hingga kendala dalam pemanfaatan teknologi pertanian. Namun hal tersebut tidak membuat pendapatan petani di Desa Padakkalawa menurun. Malah kondisi pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang cenderung meningkat, sehingga hal tersebut berpengaruh pada kualitas hidup serta kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Menurut Sadono Sukirno mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu Negara. Pendapatan menurut A. Abdurrahman pendapatan (*revenue*) atau

penghasilan (*income*) adalah uang, barang-barang industri, jasa yang diterima atau bertambah besar selama suatu jangka waktu tertentu.⁸⁰

Berdasarkan teori pendapat diatas dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pendapat petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi perubahan pada kondisi ekonomi petani didesa yang menunjukkan peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada taraf hidup petani secara langsung, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.

Secara umum, pendapatan petani yang meningkat di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang menandakan adanya perkembangan positif dalam sektor pertanian, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Pendapatan yang tinggi selalu diharapkan petani dalam menghasilkan produksi pertaniannya. Parapetani beranggapan bahwa untuk pendapatan yang maksimal, petani harus meningkatkan hasil produksi dan menekan biaya produksinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lahajji yang menyatakan bahwa untuk memperoleh pendapatan yang terbaik, petani harus mampu menganalisis alokasi biaya dalam usahataniya dan menggunakan faktor produksi se-efisien mungkin. Selain itu, pendapatan petani padi juga disesuaikan dengan luas yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kondisi pendapatan petani di Desa Padakkalawa setelah tergabung dalam kelompok tani meningkat, karena setelah

⁸⁰Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.384

petani bergabung di kelompok tani sering mengadakan pembinaan, penyuluhan, bantuan pupuk subsidi, dan benih.

2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang

Berikut faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang salahsatunya bentuk kebijakan Bapak Presiden Prabowo Subianto yang menyatakan bahwa harga pembelian pemerintah (HPP) gabah sebesar 6.500 pekilogram. Adapun beberapa factor lain yang mempengaruhi yaitu:

a. Kualitas dan Produktivitas Tanaman

Kualitas tanaman mengacu pada sifat-sifat tanaman yang menentukan nilai guna, nilai estetika, dan nilai jual produk tanaman tersebut. Semakin berkualitas dan produktivitasnya tanaman maka semakin meningkatnya pendapatan parapetani.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani didesa ini yaitu dengan kualitas dan produktivitas tanaman. Dengan penggunaan bibit unggul, pupuk yang tepat, dan teknik bercocok tanam yang baik bisa meningkatkan hasil panen sehingga pendapatan petani bertambah.

b. Harga dan Akses Pasar

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang. Mayoritas penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan maupun buruh tani.

Dalam hal ini, peningkatan pendapatan petani menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan di daerah pedesaan.

Namun, pendapatan petani tidak hanya bergantung pada hasil produksi semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas pertanian dan akses pasar. Dalam jurnal Umaima menjelaskan bahwa harga yaitu jumlah uang (dan terkadang hal-hal lain) yang dibutuhkan agar mendapatkan beberapa produk tertentu. Harga memainkan peran krusial dalam memengaruhi minat beli, misalnya harga jual petani kepada pembeli.⁸¹ Faktor harga dan akses pasar merupakan dua aspek penting yang sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan petani, termasuk di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di desa ini yaitu harga dan akses pasar. Harga hasil pertanian sangat menentukan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh petani. Ketika terjadi panen raya, harga bisa anjlok karena kelebihan pasokan. Sebaliknya, saat musim paceklik, harga bisa melonjak. Sedangkan akses pasar pada petani jalannya yang lumayan bagus dan jarak yang tidak jauh ke pasar sehingga bisa membuat petani menjual hasil taninya secara langsung ke pasar kota. Hal ini membuat pendapatan petani ada peningkatan.

Harga jual petani kepada pembeli dapat menjadi faktor mempengaruhi peningkatan pendapatan petani kelompok tani di Desa Padakkalawa,

⁸¹Umaima, "Pengaruh Citra Merek, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Pada Miniso Kota Parepare", Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam, 6(1), (2025), hlm. 76

Kabupaten Pinrang. Kalau harga jual sedang tinggi maka banyak atau tidaknya hasil panen jumlah uang yang diterima masih lumayan banyak, tapi jika harga turun dan hasil panen sedikit hasil akan mengakibatkan pendapatan dari penjualan hasil panen sangat sedikit.

c. Luas Lahan Petani

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani adalah luas lahan yang dimiliki atau digarap. Luas lahan juga merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian karena secara umum dikatakan semakin luas lahan yang ditanami, maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh luas lahan tersebut. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas padi karena memiliki tingkat kontribusi yang cukup besar terhadap usahatani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani salah satunya dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan juga sebagai salah satu penentu pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan juga dipengaruhi oleh tingkat efisiensi dan luas lahan. Kedua elemen ini menunjukkan bahwa produksi padi sebagian besar ditentukan oleh aksesibilitas lahan dan aset inovasi.⁸²

Petani dengan luas lahan yang besar umumnya memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil produksi, efisiensi usaha tani, serta akses terhadap teknologi dan pasar. Kondisi ini berbeda dengan petani gurem yang hanya memiliki lahan sempit, sehingga cenderung sulit berkembang dan rawan terhadap gejolak ekonomi maupun perubahan iklim. Kepemilikan lahan yang luas dapat mencerminkan tingkat modal yang lebih tinggi, kapasitas produksi

⁸²Rahim, & Diah, *Ekonomika Pertanian, Pengantar, Teori, dan Kasus* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007).

yang lebih besar, serta potensi pengelolaan pertanian secara mekanis dan modern. Namun, tidak jarang juga terjadi ketimpangan dalam distribusi lahan, dimana sebagian kecil petani menguasai sebagian besar lahan produktif, sementara mayoritas lainnya hanya memiliki lahan sempit.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa luas lahan akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani padi. Para petani menilai bahwa petani dengan lahan yang luas akan menentukan besarkecilnya hasil produksi padi dan pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka semakin banyak padi yang dapat ditanam dan dikelola dengan semaksimal mungkin. Padi yang dikelola secara maksimal akan menghasilkan hasil produksi yang melimpah dan meningkatkan pendapatan petani. Bagi para petani, pendapatan petani cenderung fluktuatif. Pendapatan petani padi bersifat fluktuatif karena disesuaikan dengan hasil panen petani yang tidak menentu. Menurut para petani dihadapkan oleh resiko produksi yang menyebabkan fluktuasi produksi disetiap musim tanam dan tidak bias diperkirakan resiko produksi yang dialami petani. Hal tersebut akan berimbas pada ketidakpastian pendapatan petani padi. Apabila penerimaan petani mengalami perubahan maka pendapatan yang diterima petani juga berubah.

Keuntungan petani dengan lahan yang luas yaitu produksi pertanian lebih tinggi, efisiensi biaya melalui mekanisasi (penggunaan alat dan mesin). potensi keuntungan/pendapatan lebih besar, apalagi jika didukung dengan akses pasar, daya tawar lebih kuat dalam rantai distribusi hasil pertanian serta diversifikasi usaha lebih mudah dilakukan (misalnya kombinasi antara padi dan jagung).

d. Pendidikan dan Penyuluhan Pertanian

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani adalah pendidikan dan penyuluhan pertanian. Pendidikan pertanian memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis yang diperlukan oleh petani untuk mengelola usahatani secara efektif dan efisien. Sementara itu, penyuluhan pertanian berperan sebagai media transfer teknologi dan informasi inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan petani di lapangan. Oleh karena itu, peran pendidikan dan penyuluhan pertanian menjadi sangat penting dalam mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan kemampuan petani untuk beradaptasi dengan dinamika pasar dan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani yaitu pendidikan dan penyuluhan pertanian. Melalui pendidikan dan penyuluhan, petani dapat memperoleh pemahaman tentang metode budidaya yang lebih baik, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, serta penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

3. Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang

Menurut Supriyono, efektivitas adalah hubungan antara keluaran dari suatu pusat tanggung jawab dan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap pencapaian sasaran tersebut, semakin efektif juga unit tersebut dianggap.⁸³ Menurut Bastian, efektivitas

⁸³Supriyono, *Sistem Pengendalian Manajemen* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2000), hlm.29.

diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, efektivitas juga mencerminkan hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan sejauh mana tingkat output atau hasil dari kebijakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa memperhatikan faktor-faktor seperti tenaga, waktu, biaya, pemikiran, alat, dan lainnya yang telah ditentukan.⁸⁴ Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pertanian Tahun 2007, kelompok tani adalah perkumpulan petani, pemulia, dan petani kecil yang didirikan dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan usaha dagang para anggotanya. Kelompok tani adalah salah satu bentuk organisasi sosial yang berperan penting dalam pengembangan pertanian dipedesaan.⁸⁵

Berdasarkan teori diatas sehingga dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang dijelaskan bahwa efektivitas kelompok tani di Desa Padakkalawa cukup berperan dalam mengorganisasi petani dan menyalurkan bantuan. Namun optimalisasi kelompok tani memerlukan pendekatan pelatihan berkelanjutan, peningkatan kapasitas kepemimpinan, serta kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pasar. Di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang, kelompok tani telah lama menjadi bagian dari strategi pembangunan pertanian lokal. Berbagai program bantuan dan penyuluhan pertanian seringkali disalurkan melalui kelompok tani agar lebih tepat sasaran.

⁸⁴Bastian, *“Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota”*, (Skripsi Sarjana: Jurusan Pemerintahan: Universitas Muhammadiyah Malang, 2013), hlm. 6.

⁸⁵ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016

Efektivitas Kelompok Tani merujuk pada sejauh mana suatu kelompok tani mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan secara efisien dan produktif melalui kerja sama antar anggotanya.

Di Desa Padakkalawa, Kabupaten Pinrang, kelompok tani berperan sebagai wadah bagi petani untuk saling bertukar informasi, bekerjasama dalam produksi, dan meningkatkan akses kesumber daya pertanian seperti pupuk, benih, serta teknologi pertanian.

Produktivitas kelompok dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan anggota seperti pupuk dan bibit, kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota yaitu bahwa tujuan kelompok sudah sesuai dengan tujuan anggota. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar informan menyatakan bahwa hasil produksi usahatani mereka tidak jauh berbeda dengan hasil produksi sebelumnya, sehingga produksi usahatannya stabil. Sebagian besar informan juga menyatakan tujuan kelompok tani sudah sesuai dengan tujuan anggotanya. Tujuan kelompok tersebut adalah meningkatkan pendapatan petani, meningkatkan produktivitas usahatani, mengadakan saprodi, memupuk modal usaha bersama, mempererat tali persaudaraan dan sebagai tempat penyaluran informasi pertanian dan teknologi yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kelompok tani cukup efektif dalam membantu meningkatkan pendapatan petani. Karena petani di Desa Padakkalawa aktif dalam kegiatan kelompok (rapat, pelatihan, kerja sama usaha), mendapatkan pelatihan, bantuan benih dan pupuk, serta informasi tentang cara bertani yang lebih baik.

Kelompok tani sebagai organisasi petani ditingkat desa berperan

penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani. Namun, efektivitas kelompok tani seringkali bergantung pada manajemen internal, partisipasi anggota, dan dukungan eksternal.

Dari perspektif ekonomi Islam, konsep *ta'awun* (tolong-menolong), *syura* (musyawarah), dan *keadilan* dalam distribusi pendapatan menjadi relevan dalam menilai sejauh mana kelompok tani mampu memberdayakan petani secara adil dan berkelanjutan. Distribusi pendapatan menurut Islam merupakan penyaluran harta, baik yang dimiliki oleh pribadi atau umum kepada pihak yang berhak menerima dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani sesuai dengan syariat ekonomi Islam.⁸⁶

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa prinsip Islam juga diterapkan dalam kegiatan kelompok tani seperti para petani sebagai kelompok tani saling adil dalam pembagian hasil dan mengikuti prinsip Islam serta saling tolong menolong dengan begitu, pendapatan bisa meningkat karena dilakukan bersama, bukan sendiri-sendiri. Peran kelompok tani dalam menjaga keberlanjutan usahatani dan keadilan distribusi hasil produksi sesuai prinsip ekonomi Islam, dimana hasil produksinya dibagi secara adil sesuai kerja dan kontribusi petani.

Menurut penelitian ini dalam ekonomi Islam, peningkatan kesejahteraan para petani, keadilan distribusi, dan kerja sama yang saling menguntungkan merupakan prinsip dasar. Kelompok tani sebagai lembaga sosial-ekonomi di pedesaan berperan penting dalam memberdayakan petani kecil, terutama dalam aspek produksi, pemasaran, dan akses terhadap sumber

⁸⁶A. Rio Makkulau Wahyu, “Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajaele Berdasarkan Ekonomi Islam”, *Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), (2022), hlm.51

daya. Efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani dapat dilihat dari bagaimana mereka menjalankan prinsip-prinsip syariah seperti ta'awun (tolong-menolong), musyawarah, keadilan, dan kejujuran.

Dari perspektif ekonomi Islam, efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa dapat dianalisis dari beberapa indikator:

a. Asas Keadilan (Al-'Adl)

Kelompok tani harus beroperasi secara adil, tanpa eksploitasi, dan memberikan pembagian hasil yang proporsional. Bila pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan distribusi hasil pertanian dilakukan secara merata, ini mencerminkan keadilan dalam Islam.

b. Tolong-Menolong (Ta'āwun)

Bila kelompok tani berfungsi sebagai tempat saling membantu antarpetani dalam hal permodalan, alat produksi, atau pemasaran ini menunjukkan kesesuaian dengan nilai tolong-menolong yang diperintahkan dalam Al-Qur'an (QS. Al-Mā'idah: 2).

c. Produktivitas dan Etos Kerja

Ekonomi Islam mendorong umat untuk bekerja keras, produktif, dan tidak bermalas-malasan (QS. Al-Jumu'ah: 10). Kelompok tani yang mendorong peningkatan hasil panen, efisiensi biaya produksi, dan memperluas pasar berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan, yang merupakan bentuk barakah dalam usaha.

d. Amanah dan Transparansi

Jika pengelolaan kelompok tani dijalankan secara amanah dan transparan, baik dalam keuangan maupun pembagian hasil, maka hal itu sejalan dengan prinsip integritas dan akuntabilitas syariah.

Dalam perspektif ekonomi Islam, efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani sangat penting karena mendorong kerja sama yang produktif dan adil, menjadi wahana pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, dan mendukung pencapaian tujuan maqashid syariah, terutama dalam aspek perlindungan harta dan peningkatan kesejahteraan. Kelompok tani yang dijalankan dengan prinsip-prinsip syariah tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan petani tetapi juga membangun keadilan sosial dan keberkahan dalam ekonomi lokal. Menurut parpetani mencari harta tidak boleh dengan cara yang bathil, tetapi harus saling suka sama suka, saling meridhoi, tidak dengan paksaan atau ancaman.

Penelitian diatas sejalan dengan jurnal A. Rio Makkulau Wahyu yang menjelaskan bahwa bagi hasil merupakan usaha yang mulia apabila dalam pelaksanaannya selalu mengutamakan prinsip keadilan, kejujuran dan tidak saling merugikan satu sama lain.⁸⁷ Misalnya dalam kegiatan kelompok tani seperti para petani sebagai kelompok tani saling adil dalam pembagian hasil dan mengikuti prinsip islam serta saling tolong menolong.

⁸⁷A. Rio Makkulau Wahyu, “Sistem Penggarapan Lahan Pertanian Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam”, Al-Azhar Journal of Islamic Economics, 1(1), (2019), hlm.3

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang terbilang meningkat, karena dalam beberapa tahun terakhir ini terjadi perubahan signifikan pada kondisi ekonomi petani di desa yang menunjukkan peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada taraf hidup petani secara langsung, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.
2. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang, yaitu kualitas dan produktivitas tanaman, harga dan akses pasar, luas lahan petani serta pendidikan dan penyuluhan pertanian.
3. Kelompok tani di Desa Padakkalawa terbukti cukup efektif dalam meningkatkan pendapatan petani, terutama melalui kegiatan kelompok (rapat, pelatihan, kerja sama usaha), mendapatkan pelatihan, bantuan benih, bibit, dan pupuk, serta informasi tentang cara bertani yang lebih baik. Prinsip Islam juga diterapkan dalam kegiatan kelompok tani seperti parasetani sebagai kelompok tani selalu saling adil dalam pembagian hasil dan mengikuti prinsip Islam serta saling tolong menolong dengan begitu, pendapatan bisa meningkat karena dilakukan bersama, bukan sendiri-sendiri. Peran kelompok tani dalam

menjaga keberlanjutan usaha tani dan keadilan distribusi hasil produksi sesuai prinsip ekonomi Islam, dimana hasil produksinya dibagi secara adil sesuai kerja dan kontribusi petani.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian:

1. Mendorong pengembangan kelembagaan ekonomi petani, seperti koperasi tani, agar petani tidak hanya bergantung pada penjualan hasil panen, tetapi juga bisa mengelola usaha bersama.
2. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan kelompok tani agar kepercayaan antar anggota tetap terjaga dan partisipasi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Alimudin,Ilyas. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Online: [Http://tribunnews.com](http://tribunnews.com) 27 Agustus 2018.

Amshari, M. Muhazil. “*Analisis Biaya dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam*”, Jurnal Balanca, Vol.1 No.1 Januari-Juni 2019.

A. Rio Makkulau Wahyu. “*Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajaele Berdasarkan Ekonomi Islam*”. Al-Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.1 No.1 2022.

A. Rio Makkulau Wahyu. “*Sistem Penggarapan Lahan Pertanian Masyarakat: Perspektif Ekonomi Islam*”. Al-Azhar Journal of Islamic Economics, Vol.1 No.1 2019.

Anoraga, Panji. *Pengantar Bisnis*, Semarang: Rineka Cipta, 2005.

Antonio,Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Pres, 2001.

Arwin, S.E, M.Si. *Ekonomi Makro Islam*, Makassar: Cendekia Publisher, 2022.

Assyakurrohim, Dimas. “*Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*”, Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer 3, no. 01, 2022.

Bahrudin, Rudy. *Ekonomi Otonomi Daerah*, Yongyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.

Baridwan, Zaki. *Akuntansi Keuangan Intermediate: Masalah-Masalah Khusus*, Yogyakarta: HPFE, 2011.

Basri, Ikhwan Abadin. *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2009.

Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta Rineka Cipta, 2008.

Bastian. “*Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*”, Skripsi Sarjana: Jurusan Pemerintahan: Universitas Muhammadiyah Malang, 2013.

Chapra, M. Umar. *Sistem Moneter Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Chapra,M. Umar. *Islam Dan Tantangan Ekonomi* , Jakarta: Gema Insan Press, 2000.

- Dedi, Susanto and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora 1.1.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al- Jumanatul ‘ Ali Al- Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djam’an Satory Dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Ed.1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Firdaus Hamta. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Ed. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Fuad, M dkk. 2006. *Pengantar Bisnis*, Cet. V Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hanafie, Rita. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Ifan, Sopyan. "Efektivitas Fungsi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 8.2 , 2021.
- Ikbali, Mohammad. "Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali", *Jurnal Agrotekbis*, Vol. 2 No. 5, Oktober 2014.
- Irsa, Rindari. "Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang" , 2017.
- Isra. "Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produksi Petani Kakao di Desa Torpedo Jaya Kabupaten Luwu Utara", Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024.
- Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Ketiga, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.
- Lipsey. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Mangundjojo, R. Soediro. *Sosial Ekonomi Masyarakat* , Jakarta: Direktorat Jendral, 1999.

- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007.
- Nasution, Mustafa Edwin dkk. *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pamertan. *Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*, Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2015.
- Praselia, Rinaldi, dkk. 2015. "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat" *Jurnal Agrobisnis*, Vol. 3 No. 3.
- Prawirosentono, Suyadi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: BPFE, 2008.
- Qardawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Rahardja, Pratama & Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: LP, PE-UI.
- Rofiqoh, Ifah and Zulhawati Zulhawati. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*, Pustaka Pelajar.
- Rudy, Bahrudin. *Ekonomika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPPSTM YK, 2002.
- Saekan, Mukhamad. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010).
- Samuelson, Paul. A. & William D Nordhaus. 1992. *Mikro Ekonomi Edisi Keempat Belas*, Jakarta: Erlangga.
- Saepuddin dan dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi, (Parepare: STAIN Parepare, 2013).
- Santoso, Iman. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: Mandar Maju, 2006.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Siswanto, Rubiyo. "Peningkatan Produksi dan Pengembangan Kakao di Indonesia", Buletin Rist ri Vol. 3 No.1 Februari 2012.
- Sugiono, Oky. "Penelitian Kualitatif, manfaat dan Alasan Penggunaan," Jurnal Alfabetaa volume 1, 2020.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Supriyono. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2000.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.
- Tohardi, Ahmad. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Umaina. "Pengaruh Citra Merek, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Pada Miniso Kota Parepare". *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.6 No.1, 2025.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Masyarakat.
- Undang-undang Kesejahteraan Sosial (UU RI No.11 Th. 2009) Sinar Grafika, 2010.
- Yatim, Usman. *Zakat dan Pajak*, Jakarta : PT Bina Rena Parieara, 1992.
- Yudi, Triyanto. "Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Teluk Jaya)", *Jurnal Agroplasma* 5.2, 2018.
- Sumber informan:
- Salahuddin, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025
- Tajuddin, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di Desa Padakkalawa, tanggal 05 Juni 2025
- Ahmad Yunus, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di Desa Padakkalawa, tanggal 01 Juni 2025
- Lahajji, Mattiro Bulu, Kab. Pinrang, Sulsel, *Wawancara* di Desa Padakkalawa, tanggal 01 Juni 2025





DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3968/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Misdar, MM**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ST NUR ATISA TAHIR
NIM : 2120203860202003
Program Studi : Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DUSUN TANREASSONA KABUPATEN PINRANG
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 29 Juli 2024
Dekan.



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : ST NUR ATISA TAHIR
N I M : 2120203860202003
Prodi : Ekonomi Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI DI DUSUN TANREASSONA KABUPATEN PINRANG**

Telah diganti dengan judul baru:

**EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI DI DESA PADAKKALAWA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM)**

dengan alasan / dasar:

*Dengan alasan memperluas cakupan penelitian ke tingkat Desa memungkinkan
pengumpulan data yg lebih representatif dan hasil yg lebih umum.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Juli 2025

Pembimbing Utama

Misdar, M.M.

Mengetahui;
Dekan,



[Signature]
Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 197102082001122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2395/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

02 Juni 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ST NUR ATISA TAHIR
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 26 Juni 2002
NIM : 2120203860202003
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : TANREASSONA, DESA PADAKKALAWA, KECAMATAN MATTIRO
BULU, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PADAKKALAWA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 03 Juni 2025 sampai dengan tanggal 03 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0316/PENELITIAN/DPMTSP/06/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 05-06-2025 atas nama ST. NUR ATISA TAHIR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0465/R/T.Teknis/DPMTSP/06/2025, Tanggal : 05-06-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0320/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/06/2025, Tanggal : 05-06-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 8 |
| 3. Nama Peneliti | : ST. NUR ATISA TAHIR |
| 4. Judul Penelitian | : EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI DESA PADAKKALAWA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM) |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : PETANI DAN KELOMPOK TANI |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Mattiro Bulu |
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-12-2025.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Juni 2025



Biaya : Rp 0,-



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



DPMTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN MATTIRO BULU
DESA PADAKKALAWA**

Alamat : Jalan Poros Pinrang – Jampue, Padakkalawa Kode Pos 91271

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 050.7/384/DP/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Padakkalawa Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : **ST. NUR ATISA TAHIR**
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 26 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Ekonomi Syariah / Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Alamat : Dusun Tanreassona, Desa Padakkalawa,
Kecamatan Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang.

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul
**"EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI DI DESA PADAKKALAWA KABUPATEN PINRANG (PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM"** dari tanggal 23 Mei 2025 s/d 23 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lalle, 23 Juni 2025

Kepala Desa Padakkalawa

HAEDAR AHMAD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMAMAHASISWA : ST NUR ATISA TAHIR
NIM : 2120203860202003
PRODI : EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL : EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI DI
DESA PADAKKALAWA KABUPATEN PINRANG
(PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Atas nama siapa?
2. Sejak kapan Bapak bekerja sebagai petani?
3. Apa alasan Bapak bergabung dengan kelompok tani?
4. Kegiatan apa yang kelompok tani lakukan dalam meningkatkan pendapatan petani ?
5. Apakah kelompok tani memberikan pelatihan atau penyuluhan? Jika iya, apakah pelatihan tersebut bermanfaat?
6. Menurut Bapak bagaimana peran anda sebagai kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di desa ini?
7. Apakah pendapatan Bapak meningkat sejak bergabung dengan kelompok tani?
8. Bagaimana perbandingan hasil panen sebelum dan sesudah aktif di kelompok tani?

9. Apa saja kendala yang dihadapi kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa?
10. Bagaimana kondisi pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang?
11. Apa saja faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang?
12. Bagaimana efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang?
13. Bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan dalam kegiatan kelompok tani di Desa Padakkalawa untuk meningkatkan kesejahteraan petani?
14. Menurut Bapak bagaimana partisipasi anggota kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan mereka menurut perspektif ekonomi Islam?
15. Bagaimana peran kelompok tani dalam menjaga keberlanjutan usaha tani dan keadilan distribusi hasil produksi sesuai prinsip ekonomi Islam?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 20 April 2025
Pembimbing Utama

Misdar, M.M

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tajuddin
Alamat : Padakkalawa
Umur : 44
Jenis kelamin : Laki laki

Menyatakan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari St. Nur Atisa Tahir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan bagaimana mestinya.

Desa Padakkalawa, 01 , Juni, 2025


(...Tajuddin...)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Yunus

Alamat : Aluppan

Umur : 41

Jenis kelamin : Laki-laki

Menyatakan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari St. Nur Atisa Tahir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam).**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan bagaimana mestinya.

Desa Padakkalawa, 05 , Juni, 2025


(ahmad yunus)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cahri
Alamat : Lalle
Umur : 86
Jenis kelamin : Laki Laki

Menyatakan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari St. Nur Atisa Tahir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “**Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam).**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan bagaimana mestinya.

Desa Padakkalawa, 05 , Juni, 2025

PAREPARE

(.....
Cahri
.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salahuddin
Alamat : Tanreassana
Umur : 41
Jenis kelamin : Laki laki

Menyatakan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada Saudari St. Nur Atisa Tahir, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam).

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan bagaimana mestinya.

Desa Padakkalawa, 01 , Juni, 2025


Salahuddin

DOKUMENTASI



Kantor Desa Padakkalawa



Penyuluh Pertanian Desa Padakkalawa, Kec.Mattiro Bulu



Wawancara dengan ketua kelompok tani



Wawancara dengan anggota kelompok tani



Wawancara dengan anggota kelompok tani



Wawancara dengan anggota kelompok tani

BIODATA PENULIS



St Nur Atisa Tahir, yang akrab disapa Tisa, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, lahir dari pasangan Drs.M.Tahir dan Rusni. Penulis dilahirkan di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal, 26 Juni 2002.

Melalui pendidikan formal di TK Raudatul Athfalra Tanreassona pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Pendidikan di MI DDI Tanreassona di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Mattiro Bulu di tahun yang sama

dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 7 Pinrang di tahun yang sama dan lulus pada tahun 2021.

Kemudian, sejak tahun 2021, penulis menempuh Pendidikan Jenjang S1 dengan program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama berkuliah di IAIN Parepare, penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang, serta mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Gattungang, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Dengan ketekunan, motivasi, dan semangat belajar yang tinggi penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul: “Efektivitas Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Padakkalawa Kabupaten Pinrang (Perspektif Ekonomi Islam)”. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ekonomi Islam. Penulis juga menyampaikan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas keberhasilan menyelesaikan studi strata satu (S1) di IAIN Parepare.